



SEPANJANG ABAD SASTRAWAN SUMATRA BARAT

BALAI BAHASA PADANG
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
NASIONAL

**SEPANJANG ABAD
SASTRAWAN SUMATRA
BARAT**



**SEPANJANG ABAD
SASTRAWAN SUMATRA
BARAT**

Penyusun
Puteri Asmarini
Arriyanti
Daratullaila Nasri
Krisnawati

Penyunting
Erwina Burhanuddin

**BALAI BAHASA PADANG
PUSAT BAHASA
2003**

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penulis, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

899.21

ASM Asmarini, Puteri dkk.
S Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat/Puteri Asmarini dkk.-- Jakarta: Pusat Bahasa, 2003.
x, 198 hlm., 21 cm

ISBN 979-685-309-4

1. Pengarang Sumatra Barat
2. Kesusastraan Indonesia-Bio-Bibliografi
- I. Judul

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kesastraan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang amat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa bersama Balai Bahasa di propinsi berupaya meningkatkan mutu pelayanan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat. Salah satu upaya peningkatan pelayanan itu ialah penyediaan bahan bacaan. Penyediaan kebutuhan bacaan ini sebagai

salah satu upaya peningkatan minat baca menuju perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara ke budaya baca-tulis.

Dalam upaya penyediaan bahan bacaan di tingkat pendidikan tinggi dan masyarakat pada umumnya, Pusat Bahasa bersama Balai Bahasa Padang menerbitkan buku *Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat* yang memuat berbagai tulisan tentang para sastrawan dan karyanya. Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para penyusun. Untuk itu, kepada para penyusun dan penyunting saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya serta berdampak pada peningkatan minat baca dalam memasuki kehidupan global.

Jakarta, September 2003 **Dr. Dendy Sugono**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga akhirnya kami dapat menyelesaikan penyusunan buku ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Kepala Pusat Bahasa, Bapak Dendy Sugono, yang telah bersedia menerbitkan buku ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami berikan kepada Kepala Balai Bahasa Padang, Ibu Erwina Burhanuddin, yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada kami untuk menyusun buku ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Bapak A. Latief yang telah berkenan menyumbangkan ide untuk judul buku ini, Bapak Ivan Adilla yang telah berkenan meminjamkan sebagian koleksi bukunya sebagai acuan dalam menyusun buku ini, Dewan Kesenian Sumatra Barat yang telah bersedia memberikan sebagian data sastrawan, dan kepada semua rekan-rekan sastrawan yang telah membantu dengan berbagai cara untuk penyelesaian buku ini.

Kami menyadari buku ini belumah sempurna. Untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar kami dapat menyempurnakan dan lebih menyempurnakan lagi pada edisi selanjutnya.

Padang, Agustus 2003

Tim penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi

Bab I Pendahuluan.....	1
------------------------	---

Bab II Sepanjang Abad Sastrawan

Sumatra Barat.....	5
2.1 A.A Navis.....	5
2.1 Abas St. Pamunjtak nan Sati.....	5
2.3 Abdul Muis.....	12
2.4 Abdulkadir Linin.....	15
2.5 Abrar Khairul Ikhirma.....	16
2.6 Abrar Yusra.....	17
2.7 Abu Hanafiah.....	18
2.8 Adek Alwi.....	19
2.9 Adinegoro.....	19
2.10 Adri Sandra.....	23
2.11 Agus Hernawan.....	25
2.12 Almudazir.....	27
2.13 Aman Dt. Madjoindo.....	27
2.14 Anas Ma'ruf.....	31
2.15 Andjar Asmara.....	32

2.16	Andria Catri Tamsin.....	33
2.17	Armeynd Sufhasril.....	34
2.18	Asnelly Luthan.....	36
2.19	Asri Rusdi.....	36
2.20	Asril Koto.....	37
2.21	Asrul Sani.....	37
2.22	Azrul Thaib.....	55
2.23	Chairil Anwar.....	56
2.24	Chairul Harun.....	58
2.25	Darius Umari.....	60
2.26	Darman Moenir.....	60
2.27	Dt. B. Nurdin Yakub.....	62
2.28	Eddy MNS Soemanto.....	63
2.29	Eddy Pranata PNP.....	64
2.30	Elfiadi.....	65
2.31	Emral Djamal Dt. Rajo Mudo.....	66
2.32	Fadlillah.....	68
2.33	Fitra Yoga Sambas.....	68
2.34	Free Herty.....	69
2.35	Gusnaldi Saman.....	69
2.36	Gus tf Sakai.....	70
2.37	Hamid Jabbar.....	73
2.38	Hamka.....	74
2.39	Hardison Dalga.....	81
2.40	Hari B. Koriun.....	81
2.41	Harris Effendi Thahar.....	82
2.42	Hasanuddin WS.....	83

2.43	Henri Joni.....	85
2.44	HS. Djurtatap.....	86
2.45	Ichwanul Arif.....	86
2.46	Idrus.....	86
2.47	Inriani.....	94
2.48	Irmansyah.....	95
2.49	Ismed Natsir.....	96
2.50	Ismet Fanany.....	96
2.51	Iyut Fitra.....	97
2.52	Jabani.....	99
2.53	Joebaar Ajoeb.....	100
2.54	Jusuf Sou'yb.....	100
2.55	Kamal Mahmud.....	101
2.56	Karim Halim (R.O. Hanka).....	102
2.57	Khairul Jasmi.....	102
2.58	Lazuardi Anwar.....	104
2.59	Leon Agusta.....	104
2.60	Lukman Ali.....	105
2.61	Luzi Diamanda.....	107
2.62	Mairi Nandarson.....	109
2.63	Marah Rusli.....	109
2.64	Mawie Ananta Jonie.....	111
2.65	Meifrizal.....	113
2.66	M. Joesfik Helmy.....	114
2.67	M. Taslim Ali.....	114
2.68	Mochtar Lubis.....	115
2.69	Muhammad Isa Gautama.....	118

2.70	Muhammad Radjab.....	120
2.71	Muhammad Yamin.....	121
2.72	Nita Indrawati.....	124
2.73	Nursjamsu.....	124
2.74	Nur Sutan Iskandar.....	126
2.75	Ode Berta Ananda.....	132
2.76	Or. Mandank.....	132
2.77	Ratna Komalasari.....	133
2.78	Rifa'i Ali.....	134
2.79	Rini F. Jamrah.....	137
2.80	Rivi Apin.....	138
2.81	Rosihan Anwar.....	139
2.82	Rudi Rusli.....	144
2.83	Rusli Marzuki Saria.....	145
2.84	Rustam Effendi.....	146
2.85	Saadah Alim.....	147
2.86	Sahrul N.....	148
2.87	Samadi (Anwar Rasjid).....	150
2.88	Sastri Yunizarti Bakry.....	150
2.89	Selasih (Selaguri/Sariamini).....	151
2.90	Sigit A. Yazid.....	152
2.91	Siti Nuraini.....	152
2.92	S. Metron M.....	153
2.93	Soewardi Idris.....	154
2.94	Sofia Trisni.....	155
2.95	Sondri BS.....	155
2.96	Syahril Latif.....	156

2.97 Syarifuddin Arifin.....	157
2.98 Taufiq Ismail.....	158
2.99 Tulis Sutan Sati.....	161
2.100 Upita Agustine (Raudha Thaib).....	161
2.101 Usmar Ismail.....	164
2.102 Wannofri Samry.....	169
2.103 Wisran Hadi.....	171
2.104 Yaan Zn.....	177
2.105 Yetty A. KA.....	177
2.106 Yeyen Kiran.....	178
2.107 Yogi (Abdul Rivai).....	179
2.108 Yonda Sisko.....	179
2.109 Yulizal Yunus.....	181
2.110 Yum Az.....	181
2.111 Yurnaldi.....	182
2.112 Yusnaldi YM.....	184
2.113 Yusril.....	184
2.114 Yusril Ardanis Sirompak.....	185
2.115 Yusriwal.....	186
2.116 Yusrizal KW.....	188
2.117 Zauniddin Tamir Koto.....	190
2.118 Zuber Usman.....	191
2.119 Zulmasri.....	192
2.120 Zuriati.....	193
BUKU ACUAN.....	195

BAB I

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri, Sumatra Barat telah melahirkan sastrawan-sastrawan terkenal dan berpengaruh dalam perkembangan kesusastraan Indonesia. Siapa yang tidak mengenal Abdul Muis dengan *Salah Asuhan*-nya, Marah Rusli dengan *Siti Nurbayanya*, Tulis Sutan Sati dengan *Sengsara Membawa Nikmatnya*, Hamka dengan *Tenggelamnya Kapal van der Wijnya*, dan sederetan nama terkenal lainnya. Nama mereka telah dicatat dalam sejarah sastra Indonesia.

Hingga saat ini Sumatra Barat tidak pernah berhenti melahirkan para sastrawan. Banyaknya pengarang yang tumbuh dan berkembang dari daerah ini menjadikan Sumatra Barat sebagai salah satu wilayah penting dalam peta kesusastraan Indonesia. Hal itu tentu saja tidak terlepas dari faktor sosial budaya masyarakat Minangkabau. Kekayaan tradisi dan budaya Minangkabau memberi

inspirasi dan lahan yang subur bagi proses penciptaan karya sastra.

Sejauh ini, belum terdapat dokumentasi khusus dan lengkap berkait dengan sastrawan Sumatra Barat. Kenyataan itulah yang mendorong kami menyusun buku ini. Buku ini memuat nama sastrawan, riwayat hidup singkat, serta karya mereka.

Kami memilih kriteria sederhana untuk menentukan pilihan, yaitu seluruh sastrawan yang berkait dengan Sumatra Barat. Keterkaitan itu mungkin cukup kuat disebabkan mereka berasal dari serta lahir dan berkarya di Sumatra Barat, seperti A.A. Navis, Wisran Hadi, atau Gus tf Sakai. Tetapi, cukup banyak pula dari mereka yang berasal dan lahir dari Sumatra Barat berkarya di daerah lain. Abdul Muis, Marah Rusli, serta Taufik Ismail, misalnya. Ada lagi pengarang yang memang berasal dari Sumatra Barat, tetapi lahir dan berkarya di tempat lain. Contoh yang paling jelas adalah Chairil Anwar.

Data yang kami peroleh memperlihatkan bahwa Sumatra Barat tidak hanya merupakan daerah asal dan tempat lahir para sastrawan. Daerah ini juga menjadi lahan tempat bertumbuhnya sastrawan yang berasal dan lahir

di daerah lain. Harris Effendi Thahar, Hasanuddin WS (Riau), atau Agus Hernawan (Palembang) adalah di antara sastrawan yang berasal dan lahir di luar Sumatra Barat, tetapi memulai dan mengembangkan karier kepengarangannya di Sumatra Barat. Keterkaitan itu membuat mereka diikutsertakan dalam buku ini.

Betapa pun banyak jumlah para sastrawan, tentu saja tidak seluruhnya harus dicatat. Kami memilih untuk mencatat sastrawan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Sastrawan yang telah menerbitkan buku, telah mempublikasikan karyanya dalam media cetak nasional, dan telah memperoleh penghargaan sastra.
2. Sastrawan yang telah menerbitkan buku, telah mempublikasikan karyanya di media cetak nasional, tetapi belum memperoleh penghargaan sastra.
3. Sastrawan yang telah mempublikasikan karyanya di media cetak nasional, telah menerima penghargaan, tetapi belum menerbitkan buku.
4. Sastrawan yang telah menerbitkan karyanya secara nasional dalam bentuk antologi.

Metode yang digunakan dalam penyusunan buku ini adalah metode deskriptif dengan teknik studi pustaka. Sumber data untuk penyusunan buku ini beberapa di antaranya berasal dari pengarang. Selain itu, data juga berasal dari biografi pengarang yang terdapat dalam beberapa buku. Penyusunan nama sastrotrawan berdasarkan urutan abjad.

Dunia karya adalah dunia yang terus berkembang. Seiring perjalanan waktu, nama pengarang dan karya mereka mungkin sekali ada yang belum dicantumkan. Kami akan berusaha melengkapinya edisi berikutnya.

Akhirnya, selamat membaca. Semoga buku ini mampu mengantar serta menggugah Anda untuk menjenguk lebih jauh panorama sastra Sumatra Barat.

BAB II

Sepanjang Abad Sastrawan Sumatra Barat

A.A. Navis, lahir 17 November 1924 di Padang Panjang, Sumatra Barat dan meninggal 22 Maret 2003 di Padang. Menamatkan sekolah di Perguruan INS Kayutanam 1945. Pernah menjadi pegawai pabrik porselen di Padang Panjang 1944—1947, Kepala Kesenian Jawatan Kebudayaan Provinsi Sumatra Barat di Bukittinggi tahun 1955—1957, pemimpin redaksi *Harian Semangat* di Padang Panjang 1971—1972 serta menjadi penasihat ahli *Harian Singgalang*, anggota DPRD Sumatra Barat mewakili Golongan Karya 1971—1982. Tahun 1968—1982 menjadi pengurus INS Kayutanam. Setelah itu, ia mengundurkan diri. Pernah menjadi Ketua Dewan Kesenian Sumatra Barat selama setahun, lalu mengundurkan diri.

Pada tahun 1992–2002 ia kembali menjadi pengurus INS Kayutanam dan pada periode kepengurusan kedua ini, tepatnya tahun 1997, kampus INS terpilih sebagai tempat penyelenggaraan Pertemuan Sastrawan Nusantara (PNS) X yang diikuti oleh sekitar 750 sastrawan dan intelektual dari seluruh Indonesia, serta perwakilan dari Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, dan beberapa negara lain.

Navis menggeluti dunia sastra pada usia 26 tahun. Pada masa muda, ia lebih dikenal sebagai pelukis dan pematung. Bersama beberapa temannya, ia mendirikan Sanggar Seniman Muda Indonesia (SEMI) yang fokus kegiatannya adalah seni lukis dan patung. Dalam seni musik, ia meniup "flute" di sebuah kelompok orkestra di Kota Bukittinggi. Selain itu, Navis menulis dan menyutradarai sandiwara radio di RRI Bukittinggi.

Dalam bidang ekonomi, ia menjadi pendiri dan sekretaris sebuah koperasi di Maninjau. Ia menggagas Gerakan Seribu (Gebu) Minang. Kemudian ia mendirikan beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di dalam dan di luar Sumatra Barat. Di bidang intelektual, ia menggagas dan memelopori forum cendekia-

wan di Bukittinggi serta grup diskusi Saluang Balega di Padang. Ia adalah salah seorang yang membangun kembali dan menjadi dosen di Akedemi Karawitan Indonesia (ASKI) yang sekarang menjadi Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Padang Panjang. Ia juga merupakan salah seorang pendiri Fakultas Sastra Universitas Andalas dan menjadi dosen di sana.

Dalam khazanah sastra Indonesia, nama A.A. Navis identik dengan dunia cerita pendek (cerpen). Identitas itu melekat pada diri Navis sejak cerpen pertamanya *Robohnya Surau Kami* dipublikasikan dan meraih penghargaan sebagai cerpen terbaik *Majalah Kisah*. Kemenangan itu merupakan tiket spesial yang mengantarkan dan menancapkan nama pengarang ini di dunia sastra.

Bersama sembilan cerpen lainnya, cerpen itu kemudian dibukukan dalam sebuah kumpulan berjudul *Robohnya Surau Kami*. Cerpen Navis yang lain tercakup dalam kumpulan cerpen *Hujan Panas dan Kabut Musim*, *Jodoh*, *Kabut Negeri Si Dali*, dan *Bertanya Kerbau pada Pedati*. Selain itu, masih ada sekitar 25 cerpen yang pernah dipublikasikan, tetapi belum dibukukan. Dengan gambaran seperti

itu, bisa dimaklumi mengapa nama A.A. Navis identik dengan dunia cerpen. Padahal, pengarang ini juga menulis novel, sandiwara radio, dan puisi.

Tiga cerpennya, yaitu *Jodoh*, *Effendi*, dan *Orde Lama* diikutsertakan dalam lomba penulisan cerpen yang diselenggarakan Radio Nederland dan cerpen *Jodoh* berhasil memenangi Hadiah Kincir Emas. Beberapa cerpennya, seperti *Robohnya Surau Kami*, *Angin dari Gunung*, dan *Pak Menteri Mau Datang* sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, dan Malaysia.

Dalam berkarya, Navis cenderung mengungkapkan pikirannya dengan tegas. Ia tidak segan-segan mengkritik dan "mencemooh". Kebiasaan ini didapatnya ketika ia belajar di INS Kayutanam. Di sana ia banyak bergaul dengan murid yang berasal dari Pariaman. Pariaman adalah daerah yang penduduknya dikenal sebagai pencerita serta pencemooh ulung. Bergaul dengan pencemooh melatih Navis untuk bersikap kritis. Cemooh yang kadang sinis, kadang sarkastis itu hadir dalam cerpen-cerpennya. Kemampuannya mencemooh

dalam karya sastra ataupun pergaulan sehari-hari merupakan hal yang khas dari Navis.

Karyanya, antara lain:

a. Sastra

1. *Robohnya Surau Kami* (kumpulan cerpen, 1955)
2. *Kemarau* (novel, 1957)
3. *Bianglala* (kumpulan cerpen, 1963)
4. *Hujan Panas* (kumpulan cerpen, 1964)
5. *Kabut Musim* (kumpulan cerpen, 1965)
6. *Kembali dari Alam Barzakh* (cerita bersambung, 1967)
7. *Padang Kota Tercinta* (cerita bersambung, 1969)
8. *Saraswati, si Gadis dalam Sunyi* (novel, 1970)
9. *Sepanjang Pantai Purus* (cerita bersambung, 1971)
10. *Gerhana* (cerita bersambung, 1975)
11. *Di Lintas Mendung* (cerita bersambung, 1983)
12. *Jodoh* (kumpulan cerpen, 1999)
13. *Dermaga Lima Sekoci* (kumpulan puisi, 2000)
14. *Kabut Negeri si Dali* (kumpulan cerpen, 2001)

15. *Bertanya Kerbau pada Pedati*
(kumpulan cerpen, 2002)

b. Nonsastra

1. *Alam Berkembang Jadi Guru* (Jakarta: Grafiti Pers, 1984)
2. *Pasang Surut Pengusaha Pejuang, Otobiografi Hasjim Ning* (Jakarta: Grafiti Pers, 1987)
3. *Surat dan Kenangan Haji* (Jakarta: Gramedia, 1996)
4. *Filsafat dan Strategi Pendidikan M. Sjafei* (Jakarta: Grasindo, 1996)
5. *Dialektika Minangkabau dalam Kemelut Sosial dan Politik* (Padang: Genta Singgalang Pers, 1996)
6. *Yang Berjalan Sepanjang Jalan* (Jakarta: Grasindo, 1999)

Penghargaan yang pernah diterima adalah sebagai berikut.

1. *Robohnya Surau Kami* mendapat hadiah kedua dari majalah *Kisah* tahun 1955
2. *Saraswati, si Gadis dalam Sunyi* memperoleh hadiah dalam sayembara mengarang yang diadakan oleh UNESCO/IKAPI tahun 1966

3. *Jodoh* berhasil menggondol hadiah pertama sayembara Kincir Emas yang diselenggarakan Radio Nederland Wereldomroep tahun 1975
4. *Kawin* mendapat hadiah dari majalah *Femina* tahun 1979
5. Hadiah seni dari Departemen P dan K tahun 1988
6. Hadiah Sastra ASEAN untuk kumpulan cerpen Hujan Panas dan Kabut Musim dari Pemerintah Muangthai tahun 1992
7. Satyalencana Kebudayaan dari Pemerintah RI tahun 2000.

Abas St. Pamunjtak nan Sati (A. St. Pamunjtak), lahir 17 Februari 1899 di Magek, Bukittinggi, Sumatra Barat dan meninggal 4 Oktober 1975 di Jakarta. Pendidikan sekolah swasta di Magek (1908—1911), sekolah privat di Bukittinggi (1911—1913), kweekschool (1914—1920), kursus bahasa di bawah pimpinan J. Kats (1918), dan Inlandsche MO (1929—1930). Pernah menjadi guru di Balige (1920), Lho' Seumawe (1921—1925), Bukittinggi (Leerschool HIS, 1925—1928), Padang, Padangpanjang (1935), dan

Jakarta (HCK, PHS, dan MHS, 1936—1942). Tahun 1942—1945 mengajar di Sekolah Guru Tinggi Jakarta dan tahun 1946—1949 menjadi dosen Universitas Gajah Mada, Yogyakarta sambil membuka Perguruan Islam Republik Indonesia. Tahun 1949 bekerja di Departemen Pendidikan dan Pengajaran di Jakarta dan merangkap dosen Universitas Indonesia.

Karyanya, antara lain:

1. *Dagang Melarat* (novel, 1926)
2. *Pertemuan* (novel, 1927)
3. *Puteri Zahara atau Bunga Tanjung di Padang Pasir Afrika* (novel, 1927)
4. *Jambangan* (kumpulan sajak, 1927)

Abdul Muis, lahir 3 Juni 1883 di Solok, Sumatra Barat dan meninggal 17 Juni 1959 di Bandung. Berpendidikan ELS (sekolah dasar untuk bangsa Eropa) di Bukittinggi dan pernah belajar di STOVIA selama tiga setengah tahun (1900—1902). Pada tahun 1917 ia pergi ke negeri Belanda untuk menambah pengetahuannya. Abdul Muis diangkat oleh Mr. Abendanon, *Directeur Onderwijs* (Direktur Pendidikan) pada *Departemen van Onderwijs*

end Eredienst yang kebetulan membawahi Stovia, menjadi *klerk*. Akhirnya, pada tahun 1905 ia keluar dari departemen yang setelah dijalaninya selama lebih kurang dua setengah tahun (1903—1905) karena pengangkatannya itu tidak disukai oleh pegawai-pegawai Belanda lainnya.

Abdul Muis sempat menekuni berbagai macam pekerjaan, baik di bidang sastra, jurnalistik, maupun politik. Pada tahun 1905 ia diterima sebagai anggota dewan redaksi majalah *Bintang Hindia*, sebuah majalah yang memuat berita politik di Bandung. Tahun 1907 *Bintang Hindia* dilarang terbit, Abdul Muis pindah bekerja di *Bandungsche Afdeelingsbank* sebagai mantri lumbung. Ia kemudian bekerja di *De Prianger Bode*, sebuah surat kabar (harian) Belanda yang terbit di Bandung, sebagai korektor. Dalam tempo tiga bulan, ia diangkat menjadi *hoofdcorrector* (korektor kepala) karena kemampuan berbahasa Belandanya yang baik. Selanjutnya, ia bekerja sebagai wartawan di harian *Kaum Muda* Bandung dan *Mimbar Rakyat* di Garut.

Sebagai sastrawan, Abdul Muis tergolong kurang produktif. Menurut catatan yang ada, ia hanya menghasilkan empat buah

novel/roman dan beberapa karya terjemahan. Namun, dari karyanya yang hanya sedikit itu, Abdul Muis tercatat dalam sejarah sastra Indonesia dengan karya besarnya *Salah Asuhan*, yang dianggap sebagai corak baru penulisan prosa pada saat itu. Novel ini meraih Hadiah Seni dari Pemerintah RI tahun 1969. Abdul Muis hanya menghasilkan tidak lebih dari 20 buah karya, baik karya asli, saduran, maupun terjemahan.

Karyanya, antara lain:

1. *Hikayat Bachtiar* (saduran cerita lama, 1950)
2. *Hendak Berbakti* (1951)
3. *Kita dan Demokrasi* (1951)
4. *Robert Anak Surapati* (1953)
5. *Hikayat Mordechai: Pemimpin Yahudi* (1956)
6. *Kurnia* (1958)
7. *Pertemuan Jodoh* (1961)
8. *Surapati* (1965)
9. *Salah Asuhan* (novel, 1967)
10. *Daman Brandal Sekolah Gudang*

Karya Terjemahan:

1. *Tom Sawyer Anak Amerika*
(terjemahan dari karya Mark Twain,
Amerika), Jakarta: Balai Pustaka, 1928
2. *Sebatang Kara* (terjemahan dari karya
Hector Malot, Prancis) cetakan 2,
Jakarta: Balai Pustaka, 1949
3. *Cut Nyak Din: Riwayat Hidup Seorang
Putri Aceh* (Terjemahan dari karya
Lulofs, M.H. Szekely), Jakarta: Chailan
Sjamsoe, t.t.
4. *Don Kisot* (terjemahan dari karya
Cervantes, Spanyol, 1923)
5. *Pangeran Kornel* (terjemahan dari
karya Memed Sastrahadiprawira,
Sunda)
6. *Tanah Airku* (karya C. Swaan Koopman,
1950)

Abdulkadir Linin, lahir 27 Juli 1952 di Lurah, Kubang Putih, Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Ia seorang pedagang yang senang menulis. Cerpennya yang pertama dimuat *Haluan* pada tahun 1981. Ia mengenyam pendidikan formal hanya sampai kelas 2 SMP. Sejak kecil ia sudah mempunyai

keinginan menulis dan menjadi pengarang terkenal. Keinginan itu kian menggebu-gebu ketika ia menjadi pedagang kaki lima di Ambon (1978—1980). Teman yang berjualan di sebelahnya selalu membeli koran bekas untuk pembungkus. Sebagai pengisi waktu luang, ia senang membaca koran-koran bekas itu. Hal itu makin mendorongnya untuk menulis. Cerpennya sebahagian dimuat di *Harian Kompas* (Jakarta). Cerpennya yang berjudul *Nyiak Agus* merupakan salah satu cerpen yang termuat dalam *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat*. Sekarang ia menetap di Bukittinggi.

Abrar Khairul Ikhirma, lahir di Sungai Pasak, Sumatra Barat. Mulai aktif menulis sejak SD. Tulisannya berupa cerpen, puisi, esai, dan artikelnya pernah dimuat oleh media massa daerah dan nasional. Sejak 1980 mulai serius dengan dunia kesenian.

Karyanya, antara lain:

a. Kumpulan Puisi

1. *Selamat Petang Jakarta* (1987)
2. *Condet* (1992)

3. *Makam Terakhir Seorang Penyair* (1992)

4. *Penyair Lima Belas Ribu* (1995)

b. Antologi Puisi

1. *Rantak 8* (1991)

2. *Hawa 29 Penyair Sumatra Barat* (1996)

3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

c. Novel

1. *Kabut-Kabut Senja* (1986)

2. *Menjelang Kelam Datang* (1987)

Abrar Yusra, lahir 28 Maret 1943 di Lawang, Bukittinggi, Sumatra Barat. Pernah kuliah di IKIP Bukittinggi (tidak tamat). Memulai karier sebagai wartawan harian *Haluan* di Sumatra Barat. Ia merupakan pendiri Grup Studi Sastrawan Pekanbaru (1968). Ia juga menulis buku Otobiografi *A.A Navis: Satiris dan Suara Kritis dari Daerah* (1994).

Kumpulan sajaknya, antara lain:

1. *Di Jalan-Jalan*
2. *Ke Rumah-Rumah Kekasih* (1975)
3. *Siul* (1975)
4. *Aku Menyusuri Sungai Waktu* (1976)
5. *Tonggak 3* (1987)

Abu Hanifah (El Hakim), lahir 6 Desember 1906 di Padang Panjang, Sumatra Barat dan meninggal 4 Desember 1979 Jakarta. Lulusan sekolah kedokteran (STOVIA, 1932). Pernah menjadi Menteri P dan K (1950), beberapa kali menjadi Duta Besar RI, menjadi guru besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. El Hakim dikenal sebagai penulis drama *Taufan di atas Asia*, *Intelek Istimewa*, *Dewi Reni*, dan *Insan Kamil*.

Karyanya, antara lain:

1. *Taufan di atas Asia* (kumpulan drama, 1949)
2. *Rogaya* (drama, belum dibukukan)
3. *Bambang Laut* (drama)
4. *Dokter Rimbu* (drama, 1952)

Keempat drama tersebut dibukukan dalam *Taufan di atas Asia*.

Karyanya yang lain:

1. *Rintisan Filsafat I* (1947)
2. *Kita Berjuang* (1947)
3. *Soal Agama dalam Negara Modern* (1949)
4. *Tales of Revolution* (1972)

Adek Alwi, lahir 21 Juni 1953 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Setelah menamatkan STM tahun 1972, ia mengikuti Sekolah Tinggi Publisistik di Jakarta.

Kumpulan sajaknya, antara lain:

1. *Cindur Mata* (1979)
2. *Tembang Kota Tanah Tercinta* (bersama Lazuardi Adi Sage, 1980)

Adinegoro, lahir 14 Agustus 1904 di Talawi, Sumatra Barat dan meninggal 8 Januari 1967 di Jakarta. Mengacu pada nama, orang akan mengira ia berasal dari Jawa. Sebenarnya tidaklah demikian. Nama Adi-

negoro yang sebenarnya adalah Djamaluddin gelar Datuk Madjo Sutan. Nama Adinegoro digunakan sebagai samaran karena ketika sekolah di Stovia ia tidak diperbolehkan menulis. Untuk meloloskan keinginannya, ia harus menggunakan nama samaran Adinegoro sehingga tidak diketahui bahwa yang menulis itu sebenarnya adalah Djamaluddin. Walaupun akhirnya, nama samaran itu jauh lebih terkenal daripada nama aslinya. Adinegoro merupakan adik Muhammad Yamin seapak, tetapi lain ibu.

Adinegoro mula-mula menempuh pendidikan di *Europese Lagere School (ELS)* 'Sekolah Rendah Eropah', tahun 1926. Tamat dari Stovia, ia meneruskan pendidikannya ke Jerman, Berlin. Di Jerman ia mempelajari jurnalistik selama 4 tahun (1926-1930). Selain itu, ia juga mempelajari kartografi, geografi, politik, dan geopolitik di Universitas Wurzburg dan Munchen. Selain dikenal sebagai seorang pengarang novel, Adinegoro juga dikenal sebagai seorang wartawan terkemuka. Menjadi seorang wartawan telah diawalinya semenjak menjadi mahasiswa Stovia. Ia telah menjadi pembantu tetap majalah *Cahaya Hindia*. Sambil belajar di

Jerman, ia juga menjadi wartawan bebas (*freelance journalist*) pada surat kabar *Pewart Deli* (Medan), *Bintang Timur*, dan *Panji Pustaka* (Jakarta).

Kiprah Adinegoro di dunia jurnalistik tidak diragukan lagi. Ia pernah memimpin terbitan berkala *Panji Pustaka* selama 6 bulan, *Pewart Deli* tahun 1932–1942, *Sumatra Shimbun* selama 2 tahun, dan pada tahun 1948 bersama almarhum Dr. Supomo memimpin majalah *Mimbar Indonesia*. Pada tahun 1951 memimpin Yayasan Persbiro Indonesia. Hingga akhir hayatnya, ia bekerja di kantor berita *Antara*.

Sebagai penghargaan terhadap perjuangan dan pengabdianya pada dunia pers, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) mengabadikan nama Adinegoro pada hadiah jurnalistik tertinggi. Hadiah tersebut diberikan kepada orang-orang yang menjadi juara pada lomba karya tulis yang diadakan PWI Jaya setiap setahun sekali, dengan nama *Hadiah Adinegoro*.

Memang, sebagai seorang sastrawan dia dikenal bukan karena karya sastra yang dihasilkannya, tetapi dalam peta kesusastraan Indonesia nama Adinegoro lebih dikenal sebagai seorang jurnalis.

Karyanya, antara lain:

a. Novel

1. *Darah Muda*. Batavia Centrum: Balai Pustaka. 1931.
2. *Asmara Jaya*. Batavia Centrum: Balai Pustaka. 1932.
3. *Melawat ke Barat*. Jakarta: Balai Pustaka. 1950.

b. Cerita dalam Majalah

1. Bayati Es Kopyor. *Varia*. No. 281. Th. Ke-6/ 1961, hlm. 3-4,32.
2. Etsuko. *Varia*. No. 278. Th. Ke-6/1961, hlm. 2-3, 31.
3. Lukisan Rumah Kami. *Djaja*. No. 83, Th. Ke-2/1963, hlm. 17-18.
4. Nyanyian Bulan April. *Varia*. No. 293. Th. Ke-6/ 1963, hlm. 2-3 dan 31-32.

c. Lain-lain

1. *Kamus Kemajuan*
2. *Kembali dari Perlawatan ke Eropa*
3. *Perang Dunia I*
4. *Ilmu Karang- mengarang*
5. *Ilmu Reklame*
6. *Tiongkok Pusaran Asia*
7. *Bayangan Pergolakan Dunia*

8. *Revolusi Kebudayaan*
9. *Filsafat Ratu Dunia*
10. *Atlas Tanah Air*
11. *Dunia Atlas Sekolah Lanjutan*
12. *Ilmu Jiwa Seseorang*

Adri Sandra, lahir 10 Juni 1964 di Padang Japang, Payakumbuh, Sumatra Barat. Tulisan pertama berupa puisi, cerpen, novel, dan artikel pada tahun 1981. Karya-karyanya telah dimuat di sejumlah media massa Sumbar, Medan, Riau, Bandung, Yogyakarta, dan Jakarta, di antaranya *Pelita*, *Suara Pembaruan*, *Republika*, *Media Indonesia*, dan *Horison*. Sebanyak 12 judul puisinya tercatat sebagai pemenang lomba Penulisan Puisi Tingkat Nasional yang diadakan di beberapa kota di Indonesia. Tahun 1985 puisi *Sekeping Ujung Kisah yang Berlari* terpilih sebagai juara tingkat nasional lomba menulis puisi yang diadakan Biro Informasi Banjarmasin.

Selain menulis, ia juga dikenal sebagai pembaca puisi, penulis cerpen, serta aktif di teater. Sejumlah puisinya terangkum dalam antologi puisi, antara lain, berikut ini.

1. *Rantak 8* (1991)
2. *Rumpun* (1992)
3. *Antologi Puisi Penyair Sumatra Barat* (1993)
4. *Gender* (antologi 10 terbaik/buku Cipta Puisi Sanggar Minum Kopi Bali se-Indonesia tahun 1993)
5. *Sahayun* (Antologi Puisi pemenang lomba Cipta Puisi Yayasan Taraju Sumatra Barat se-Indonesia, 1994)
6. *Sayong Pemintal Ombak* (antologi 10 terbaik Lomba Cipta Puisi Sanggar Minum Kopi Bali se-Indonesia, 1994)
7. *Berlima di Sudut Kampus* (1995)
8. *Puisi Penyair Sumbar* (1999)
9. *Analisis Batin Hawa 29 Penyair*
10. *Kuda-Kuda Puisi*
11. *Dimensi Kota Tiga Penyair* (Padang)
12. *Bonsai's Morning Art and Piece* (Bali)
13. *Batu Beramal II* (Malang)
14. *Mimbar Penyair Abad 21* (Jakarta)
15. *Pustaka* (Medan)
16. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)
17. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)

Penghargaan yang pernah didapat adalah sebagai berikut.

1. Juara 3 Lomba Cipta Puisi se-Indonesia tahun 1985 di Biro Informasi Sastra Banjarmasin
2. Juara menulis cerpen di Majelis Penuntut Amal Bakti tahun 1985
3. Juara kedua menulis puisi Islami "Iqra" tingkat nasional di Jakarta tahun 1992
4. Juara ketiga menulis puisi se-Indonesia tahun 1995 di HP3N Batu Malang.

Agus Hernawan, lahir 16 Agustus 1975 di Palembang, Sumatra Selatan. Menulis puisi sejak SMP sampai sekarang. Pernah menulis esai, cerpen, dan naskah drama. Selain itu, ia tergabung dalam Bumi Teater pimpinan Wisran Hadi. Turut mendirikan Yayasan Garak Padang-Indonesia.

Karyanya telah dimuat di berbagai media, yaitu *Singgalang*, *Haluan*, *Mimbar Minang*, *Riau Pos*, *Kompas*, *Republika*, *Media Indonesia*, *Suara Muhammadiyah*, *Bernas*, dan *Minggu Pagi*. Beberapa buah puisi telah dibukukan

dalam beberapa antologi dan sebuah kumpulan puisi telah diterbitkannya dengan judul *Insulinde*. Beberapa kali memenangkan lomba cipta puisi tingkat nasional dan diundang untuk membacakan puisinya. Terakhir ia diundang untuk membacakan puisinya di Galeri Cipta, Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

Karyanya berupa antologi puisi, antara lain:

1. *Kami* (Padang, 1996)
2. *Puisi 1999 Sumatra Barat*
3. *Art and Peace* (Bali, 1999)
4. *Narasi 34 Jam* (Jakarta, 2001)
5. *Ning* (Bali, 2002)
6. *Dimensi Tiga Penyair* (Padang, 2002)
7. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)
8. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra* (2003)

Penghargaan:

1. KSI Award, penghargaan untuk pemenang lomba Cipta Puisi tingkat nasional yang diselenggarakan di Jakarta
2. Pembaca puisi di Galeri Cipta Taman Ismail Marzuki, Jakarta

3. Penghargaan 10 terbaik Lomba Cipta Puisi Nusantara Sanggar Purbacaraka, Udayana

Almudazir, lahir 8 April 1970 di Padang Sumatra Barat. Puisinya pernah dimuat harian *Singgalang* (Padang). Beberapa karyanya termuat dalam antologi *Poeitika* (1994) dan *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999).

Aman Dt. Madjoindo, lahir tahun 1896 di Supayang, Solok, Sumatra Barat dan meninggal 16 September 1969 di Jakarta. Bersekolah di Inlansche School (Sekolah Bumiputera) Kelas II tahun 1906—1911. Aman kemudian menjadi guru di Solok pada tahun 1912—1914 dan tahun 1914—1919 menjadi guru Sekolah Kelas II di Sulit Aia dan Padang. Tahun 1919 ia tidak menjadi guru lagi. Ia merantau ke Jakarta dan menjadi pelayan toko. Berhenti jadi pelayan toko karena suatu hal, kemudian ia bekerja sebagai kuli di pelabuhan Tanjung Priuk.

Pada tahun 1920 Aman mulai bekerja di Balai Pustaka sebagai korektor, ajun

redaktur, redaktur, dan redaktur kepala (hingga pensiun). Di sinilah awal dari kepengarangannya. Cita-cita yang sangat diimpikannya akhirnya tercapai juga. Salah satu karyanya yang terkenal, yaitu *Si Doel Anak Betawi Asli* mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat. Cerita itu berkisah tentang kehidupan anak-anak Betawi asli yang malas sekolah dan hanya mau mengaji sehingga pendidikan mereka sangat tertinggal dibandingkan dengan anak-anak lain yang bukan anak Betawi.

Aman adalah orang yang sangat senang menulis. Ia tidak hanya melahirkan karya asli, tetapi juga menghasilkan terjemahan dan saduran. Berikut ini adalah hasil karya yang sudah diterbitkan.

a. Novel

1. *Sebabnya Rafiah Tersesat* (bersama S. Harjosumarto). Jakarta: Balai Pustaka, 1934.
2. *Nyingkirkeun Rurubed* (diterjemahkan oleh Marga Soelaksana).
3. *Menabus Dosa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1932

4. *Si Cebol Rindukan Bulan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1934.
5. *Rusmala Dewi*. Jakarta: Balai Pustaka 1932
6. *Perbuatan Dukun*. Jakarta: Balai Pustaka. 1935.
7. *Sampaikan Salamku Kepadanya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1935.

b. Cerita Anak-Anak

1. *Sepuluh Cerita Kanak-Kanak*. Jakarta: Balai Pustaka, 1950.
2. *Pak Janggut dan Bujang Bingung*
3. *Srigunting*
4. *Si Doel Anak Betawi*
5. *Kuntum Melati*. Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kem. PP dan K Cet. III.
6. *Putri Rimba Larangan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1957. Cet. IV.

c. Terjemahan

Kembar Enam (diterjemahkan bersama Sutan Pamuntjak dari *Setangkai Daun Surga* karya Car Bruijn)

d. Saduran

1. *Syair Selindung Delima*. Jakarta: Balai Pustaka, 1931
2. *Cindur Mata*. Jakarta: Balai Pustaka, 1964
3. Hikayat Lima Tumenggung. Jakarta: Djambatan, 1958.
4. *Hang Tuah*. Jakarta: Balai Pustaka, 1946.
5. *Syair Anis Aljais*. Disadur dari cerita seribu Satu Malam. Jakarta: Balai Pustaka, 1933.
6. *Syair Siti Nuriah Membunuh Diri*. Jakarta: Balai Pustaka, 1934.
9. *Putri Rimba Larangan*. Jakarta: Balai Pustaka. 1957. Cet. Ke-4.
10. *Syair si Bansa Urai* (1931)
11. *Cerita Malin Deman dengan Puteri Bungsu* (1932)
12. *Hikayat si Miskin* (1958)

e. Pepatah

1. *500 Pepatah untuk Anak-Anak*. Jakarta: Balai Pustaka, 1961.
2. *Pepatah Untuk Anak-anak*. Jakarta: Balai Pustaka. 1961.

f. Peribahasa

Peribahasa (disusun bersama K. Sutan Pamuntjak dan Nur Sutan Iskandar).
Jakarta: Balai Pustaka, 1961, 1983.

g. Lain-lain:

Sejarah Melayu, Jakarta: Jambatan (1959)

Anas Ma'ruf, lahir 27 Oktober 1922 di Bukittinggi dan meninggal 17 Agustus 1980. Pendidikan terakhir Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (1946—48). Pernah menjadi redaktur *Berita Indonesia*, *Majalah Arena*, *Majalah Patriot*, dan *Majalah Indonesia*. Di samping itu, ia pernah menjadi sekretaris BMKN dan menjadi dosen Kesusastraan Indonesia di Universitas Tokyo, Jepang. Sejak duduk di sekolah menengah, ia aktif menulis cerpen, tetapi akhirnya lebih tertarik untuk menerjemahkan karya sastra asing yang terkenal.

Karya Terjemahan:

1. *Citra* (karya R. Tagore, 1943)
2. *Hantu dan Daniel Webster* (karya Stephen Vincent Bener, 1950)

3. *Potong Rambut* (karya Ring Lardner, 1950)
4. *Si Pirang Tegap* (karya Dorothy Parker, 1951)
5. *Komedi Manusia* (karya William Saroyan, 1952)
6. *Nasib Manusia* (karya Mikhail Sholokov, 1966)
7. *Negeri Salju* (karya Yasunari Kawabata, 1972)

Andjar Asmara, lahir 26 Februari 1902 di Alahan Panjang, Sumatra Barat dan meninggal 20 Oktober 1961. Pendidikan terakhirnya adalah MULO. Pernah menjadi wartawan di *Sinar Sumatera*, *Bintang Timur*, dan *Bintang Hindia*. Ia kemudian memimpin *Majalah Dunia Film* (1932--?). Sejak 1933 aktif dalam rombongan sandiwara *Dardanella*. Ia kemudian menjadi redaktur *Penerbit Kolff* di Surabaya dan sejak 1940 menjadi sutradara film di Jakarta.

Karyanya, antara lain:

1. *Nusa Penida* (novel, 1950)
2. *Dr. Samsi*

3. *Si Bongkok*
4. *Tjang*
5. *Musim Bunga di Selabintana*
6. *Jauh di Mata*
7. *Gadis Desa*

Andria Catri Tamsin, lahir 9 Februari 1966 di Solok, Sumatra Barat. Menamatkan pendidikannya di IKIP, Padang. Sekarang menjadi dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBBS Universitas Negeri Padang. Anggota Dewan Kesenian Sumatra Barat ini pernah menjadi Pembaca Puisi Terbaik Tingkat Nasional Piala HB. Jassin tahun 1994. Sejak tahun 1995 ia diangkat sebagai Dewan Juri Lomba Baca Puisi Sumatra Barat sampai sekarang. Ia aktif di kegiatan kampus dan menjadi produser serta sutradara Teater Kampus Selatan tahun 1997 sampai sekarang. Ia juga memimpin Kelompok Teater Ku-Like tahun 2000 sampai sekarang.

Penyair Sumatra Barat ini merupakan instruktur dalam kegiatan apresiasi puisi Departemen Pendidikan Nasional Sumatra Barat. Baru-baru ini ia mengikuti Pelatihan Penulisan Naskah Video dan TV Tingkat

Nasional (2003) dan menjadi Ketua Tim Penulisan Naskah dan Pembuatan Video Pengajaran Sastra FBSS Universitas Negeri Padang. Ia aktif menulis puisi dan dipublikasikan hanya untuk kalangan terbatas. Karyanya tersebar di beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Meditasi* (1992)
2. *Alam-Alam* (1993)
3. *Eselonia* (2002)
4. *Pertelingkahan* (2002)

Armeynd Sufhasril, lahir 22 September 1959 di Painan, Sumatra Barat. Meraih gelar Bachelor of Accounting (1983) AAI/UNES dan Sarjana Peternakan (1990) Universitas Andalas Padang. Dikenal sebagai aktor, asisten sutradara dan sutradara teater, deklamator, dan penulis puisi. Ia melakukan pementasan di Padang, Bukittinggi, Medan, Jakarta, Bandung, dan Kuala Lumpur bersama Grup Bumi Teater Padang asuhan Wisran Hadi, Raudha Thaib (Upita Agustine), Darman Moenir, dan Harris Effendi Thahar sejak tahun 1976 hingga sekarang.

Terlibat dalam pementasan drama: *Anggun Nan Tongga*, *Dara Jingga*, *Senandung Semenanjung*, *Malin Kundang*, *Imam Bonjol*, *Jalan Lurus*, *Orang-Orang Bawah Tanah*, *Kemerdekaan* karya Wisran Hadi, serta *Romeo dan Juliet* (Shakespeare), *Egon* (Saini KM), *Monserrat* (Emmanuel Ruble), *Perpisahan* (Putu Wijaya), dan *Usus 12 Jari* (Akhudiat).

Bermain untuk televisi dalam naskah *Anggun Nan Tongga* (1983) dan *Cindua Mato* (1998) karya Wisran Hadi. Beberapa artikel, puisi, dan cerpen telah dipublikasikan melalui harian surat kabar terbitan Padang.

Di samping berkesenian, sejak tahun 1981 bersama Yuhirman aktif sebagai pencinta alam KPA Swarna Dwipa. Tahun 1986 terbabit aktif di berbagai LSM di Sumatra Barat sebagai tenaga *part time* dan relawan untuk PKBI (1987–1999) dan (1995–1997), Pusat Informasi Pengembangan Sumber Daya Pedesaan (PIPSP, 1988–1990), INS Kayu-tanam (1994–1995), dan SPKM (1994–sekarang).

Penghargaan yang pernah diterima.

1. Pembaca puisi terbaik dalam PORSENI Mahasiswa di Jakarta (1981)

2. Pembaca Puisi Terbaik antar mahasiswa se-Sumatra di Medan (1981)
3. Peraih 5 (lima) besar Pembaca Puisi Terbaik se-Indonesia (1989)
4. Peraih 5 (lima) besar Berpenampilan Terbaik Festival Teater Tingkat Nasional di Bandung (sebagai sutradara, 1996)

Asnelly Luthan, lahir 22 Maret 1952 di bukittinggi dan meninggal 20 September 1983 di Jakarta. Terakhir bekerja sebagai redaktur *Majalah Kartini*. Cerpen-cerpennya diterbitkan dalam bentuk antologi *Topeng* (1983).

Asri Rosdi, puisinya pernah dimuat beberapa surat kabar dan majalah. Selain penyair ia juga seorang pelukis dan pendidik di INS Kayutanam. Beberapa puisinya dibukukan dalam *Genta Dua Gerbang* (bersama Gus tf, 1987) dan *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999).

Asril Koto, lahir tahun 1962 di Padang, Sumatra Barat. Menulis puisi sejak masih duduk di sekolah menengah. Ia merupakan alumnus Jurusan Jurnalistik, Akademi Ilmu Komunikasi Padang. Karyanya telah dimuat di berbagai media terbitan Padang, Lampung, Bali, dan Jakarta. Selain aktif menulis, penyair ini juga aktif dalam kelompok penyair. Belum lama ini dia juga termasuk dalam penggagas Lomba Cipta Puisi 100 Tahun Bung Hatta, sekaligus sebagai koordinator Komunitas Pegiat Sastra Padang (KPSP). Saat ini ia menetap di Padang dan bekerja sebagai koresponden harian *Sinar Pagi*. Beberapa puisinya termuat dalam antologi puisi bersama, antara lain:

1. *Cerita dari Hutan Bakau*
2. *Rumpun* (1992)
3. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)

Asrul Sani, lahir 10 Juni 1926 di Rao, Sumatra Barat. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1955. Pernah

mengikuti Seminar Internasional mengenai kebudayaan di Universitas Harvard, AS (1954). Memperdalam pengetahuan tentang dramaturgi dan sinematografi di University of Southern California, Los Angeles, AS (1956). Membantu Sticusa di Belanda selama 2 tahun. Tahun 1963 ia menjadi anggota juri Festival Film Internasional di Moskow bersama Chairil Anwar dan Rivai Apin.

Asrul Sani mendirikan perkumpulan Gelanggang Seniman Merdeka (1947) dan secara bersama-sama pula menjadi redaktur *Gelanggang* dalam warta sepekan *Siasat*. Di samping itu, ia pernah menjadi redaktur majalah *Pujangga Baru*, *Gema Suasana* (kemudian *Gema*), dan *Gelanggang* (1966–1967). Ia pernah menjadi Direktur Akademi Teater Nasional Indonesia (Jakarta), Ketua Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia, anggota DPR/MPR mewakili Nahdatul Ulama, anggota Akademi Jakarta, dan Ketua Dewan Kesenian Jakarta.

Sejumlah terjemahan drama yang dikerjakannya berada di Bank Naskah, Dewan Kesenian Jakarta. Di samping menulis sajak dan cerpen, ia juga menerjemahkan dan me-

nyutradarai film. Tahun 2000 Pemerintah RI menganugerahinya Bintang Mahaputra Utama.

Karyanya, antara lain:

a. Puisi

1. Kekasih Prajurit (*Pemandangan*, 1948)
2. Wajah (*Gema Suasana*, No.1, Th. I, Januari 1948; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
3. Malam Lampu (*Siasat*, No. 62, Th. II, 2 Mei 1948; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
4. Dongeng buat Bayi Zus-Pamdu (aslinya berjudul Dongeng Penidurkan untuk Anaknya Zus dan Pandu. *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
5. Sebagai Kenangan Kepada Amir Hamzah, Penyair yang Terbunuh (*Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
6. Surat dari Ibu (*Tiga menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
7. Anak Laut (*Siasat*, No. 53, Th. II, 7 Maret 1948; *Gema Tanah Air*, Balai

- Pustaka, Jakarta, 1954; *Budaya Jaya*, 1975)
8. Orang dalam Perahu (*Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, Jakarta, 1954; *Mantera*, Budaya Jaya, 1975)
 9. On Test (*Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, 1954. Dalam cetakan selanjutnya, puisi ini dihilangkan; *Mantera*, Budaya Jaya, 1975)
 10. Elang Laut (*Siasat*, No. 65, Th. II, 30 Mei 1948; *Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, Jakarta, 1954; *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera*, Budaya Jaya, 1975)
 11. Untuk 'N (*Mantera*, Budaya Jaya, Jakarta, 1975)
 12. Buangan (*Mimbar Indonesia*, No. 7, Tahun III, 12 Februari 1949; *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera*, Budaya Jaya, Jakarta, 1975)
 13. Kenanglah Bapa, Kenanglah Bapa (*Mimbar Indonesia*, No. 7, Th III, 12 Februari 1949; *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1975)
 14. Elegi Jakarta (Dibagi dalam 3 episode: *Elegi Jakarta I*, *Elegi Jakarta II*, dan

- Elegi Jakarta III. Elegi Jakarta II*, aslinya berjudul *Lagu dari Pasukan Terakhir* dan *Elegi Jakarta III*, aslinya berjudul *Kekasih yang Keju. Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1975)
15. Pengakuan (*Indonesia*, No. 7, Th. I, Agustus 1949; *Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, Jakarta, 1954; *Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka, Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, 1975)
 16. Pengungsi (*Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
 17. Variasi Atas Tanggapan-Sesaat (*Mimbar Indonesia*, No. 21, Th. III, 21 Mei 1949; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
 18. Kau Begitu Sawo-Menteng Cintaku (*Mimbar Indonesia*, No. 1, Th. IV, 7 Januari 1950; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
 19. Matera (*Mimbar Indonesia*, No. 1. Th. IV, 7 Januari 1950; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
 20. Perhitungan Habis Tahun (*Tiga Menguak Takdir*, Balai Pustaka,

Jakarta, 1958; *Mantera, Budaya Jaya*, 1975)

21. Orang dari Gunung (*Zenith*, No. 1, Th. I, Januari 1951; *Gema Tanah Air*, Balai Pustaka, Jakarta, 1954; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
22. Potret Sendiri Akhir Tahun '50-an (*Siasat*, No. 198—199, Tahun V, 7 Januari 1951; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)
23. Mainan dengan Suasana (*Siasat*, 198—199, Tahun V, Januari 1951; *Mantera, Budaya Jaya*, Jakarta, 1975)

b. Prosa (cerpen)

1. Bola Lampu (*Siasat*, No. 55, Th. II. 2 Maret 1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
2. Sahabat Saya Cordiaz (*Siasat*, No. 28, Th. II. 6 Januari 1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
3. Orang Laki Bini (asli *Cerita Orang Laki Bini* *Siasat*, No. 48, Th. II. 11 Januari

1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

4. Beri Aku Rumah (*Mimbar Indonesia*, No. 46, Th. II, 10 November 1948; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
5. Si Penyair Belum Pulang (*Siasat*, ...)
6. Salah Seorang dari Orang Banyak (*Siasat*, No. 28, Th. II, 11 Januari 1948)
7. Pembunuhan bagi Fajria Novari (*Siasat*, No. 215, Th. V, 13 Mei 1951; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta 1972)
8. Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat (*Kisah*, No. 7/8, Th.IV, Juli/Agustus 1956; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)
9. Museum (Bogor, Juli 1956; Konfrontasi, No. 13 Juli 1956; *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

10. Panen (*Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

11. Oktober 1945 (puisi dibagi atas dua subjudul: *Jembatan Tanah Abang* dan *Kereta Malam Yogya*—Jakarta. *Dari Suatu Masa dari Suatu Tempat*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1972)

c. Drama

Mahkamah (Pustaka Karya Grafita, Jakarta, 1988)

d. Esai

1. Catatan atas Kertas Merah Jambu (*Mimbar Indonesia*, 21 Januari 1950)
2. Surat Singkat tentang Essay (*Siasat*, 1950)
3. Fragmen Keadaan (*Siasat*, 22, 29 Oktober, 5 November 1950, dan 4 Maret 1951)
4. Sketsa Habis Tahun: Harapan dari Tanah Gerang (*Siasat*, 7 Januari 1951)
5. Deadlock pada Puisi Emas-Semata (*Siasat*, 1951)
6. Pembahasan Orang-Orang yang Kenes (*Siasat*, 4 Oktober 1953)

7. Sumber-Sumber Kecil di Tengah Air
(*Siasat*, 29 Desember 1953)
8. Chairil Anwar (*Siasat*, 2 Mei 1954)
9. Salah Sangka Sekitar Kata 'Krisis'
(*Siasat*, 13 Mei 1955)
10. Simposium Kesusastaan Indonesia di
Jakarta (memakai nama samaran F.
Annur. (*Siasat*, 20 Desember 1953)
11. Kedudukan Sastra dalam Sandiwara
Pentas dan Film (Prasaran untuk
Simposiun sastra pada tahun 1957 di
Jakarta. Antologi Esai tentang
Persoalan-Persoalan Sastra, Sinar
Kasih, jakarta, 1969)
12. Saran-Saran tentang Pengembangan
Seni Pertunjukan yang Kontemporer
(terdiri dari tiga bagian. *Indonesia
Raya*, No. 335, Th. Ke-24, 11 Desember
1973, No. 342, Th. Ke-24, 18
Desember 1973, dan No. ? Th. Ke-25,
15 Januari 1974)

Karya Terjemahan:

a. Puisi

1. *Penyeberangan* (dari *de Overtocht*
karya Marsman)

2. *Khianat* (dari *Verraad*, karya Ed Hoornik)
3. *Tanah Rendah dan Awan* (kumpulan puisi, yang berisi puisi-puisi Belanda)
4. *Lupa Diri* (karya Li Tai Po. *Gema Suasana*, Th. I, 1 Januari 1958)

b. Prosa

1. Cerita Pendek (Cerpen)

Kalung (karya Guy de Maupassant)

2. Novel (masih berupa naskah)

1. *Villa des Roses* (karya William Elsschot)
2. *Tangan Mencencang Bahu Memikul* (karya F.N. Dostoyewsky)
3. *Almayer's Folly* (karya Joseph Conrad)
4. *The Temple of the Golden Pavillion* (karya Yukio Mishima)
5. *Beauty and Sadness* (karya Yasunari Kawabata)
6. *Kepiluan Werther Muda* (karya J.W. Von Goethe)
7. *Catatan dari Bawah Tanah* (karya F.M. Dostoyevsky)
8. *The Ballad of the Sad Cafe* (karya Carson Mc. Cullers)

9. Putri Pulau (karya Maria Dermont)
10. Metamorfosa (karya Kafka)
11. Tuhan Menentukan (karya Guiseppe Berto)
12. Rumah Perawan (karya Yasunari Kawabata)
13. Kisah Letnan Yurgonov (karya Ivan Turgenev)
14. Topeng (karya Joseph Conrad)

3. Drama (sebagian besar masih berupa naskah)

1. Sang Ayah (karya A. Strindberg)
2. Burung Camar (karya Anton P. Chekov)
3. Kota Kami (karya T. Wilder)
4. Pulang (karya H. Pinter)
5. Pesta Ulang Tahun (karya H. Pinter)
6. Enam Watak Mencari Pengarang (karya Pirandello)
7. Hantu (karya A. Strindberg)
8. Lilliom (karya Molnar)
9. Laron de (karya Arthur Sechnitsler)
10. Lembah Dalam (karya M. Gorky)
11. Camille (karya A. Dumas)
12. Istri Penambal Sepatu (karya F.G. Lorca)
13. Semuanya Anakku (karya A. Millers)

14. Mainan Kaca (karya T. Williams)
15. Hedda Gebler (karya H. Ibsen)
16. Segelas Air (karya Eugene Scribe)
17. Sehari Lagi (karya Conrad)
18. Genderang di Malam Hari (karya Bertold Brecht)
19. Kebon Ceri (karya Anton Chekov)
20. Pintu Tertutup (karya Jean Paul Sartre)
21. Mesin Hitung (karya Elmer Rice)
22. Berakhirnya Seorang Raksasa (karya H. Ibsen)
23. Dua Bayang-Bayang (karya H. Ibsen)
24. Maharaja Jones (karya Eugene O'Neill)
25. Turunnya Seorang Dewa (karya T. Williams)
26. Kekasih Don Parlimllin Dean Belisa dalam Taman (karya F. G. Lorca)
27. Dona Rosita Perawan Tua (karya F. G. Lorca)
28. Pengikut Iblis (karya Bernard Shaw)
29. Buruh Tenun (karya Garhard Haupman)
30. Kekuasaan Gelap (karya Leo Tolstoi)
31. Penjudi (karya Nikolai Gogol)
32. Fantasio (karya Alfred de Museet)
33. Judith (karya Jean Garaudoux)
34. Pesta Pencuri (karya Jean Anovilh)

35. Hutan Kota-Kota (karya Bertold Brecht)
36. R.U.R. (karya Karel Capek)
37. Musuh Masyarakat (karya H. Ibsen)
38. Tiang-Tiang Tonggak Masyarakat (karya H. Ibsen)
39. Secarik Kertas (karya Victoris Sardon)
40. Perempuan Laut (karya H. Ibsen)
41. Brand (karya H. Ibsen)
42. Maunya Terlalu Macam-Macam (karya Moliere)
43. Aku Sendiri (karya Hante Surveillance)
44. Ibu dan Anak (karya Bernard Shaw)
45. Rumah untuk Orang Miskin (karya G. Bernard Shaw)
46. Tikungan Maut (karya Tan Kred Borst)
47. Jika Mimpi Jadi Kenyataan (karya David Guerdon)
48. Ratu yang Diperankan (karya W. B. Yeats)
49. Dokter Gadungan (karya Moliere)
50. Komedi dalam Persiapan (karya Moliere)
51. Boneka Mainan (karya H. Ibsen)

52. *Ibu Courage* (karya Bertold Brecht/Brigtte TP)
53. *Galileo* (karya Bertold Brecht)
54. *Sebulan di Pedalaman* (karya Ivan Turgenev)
55. *Burung-burung Nyasar* (karya Hebry Becque)
56. *Maria Magdalena* (karya Fradrich Hebbel)
57. *Inspektur Jenderal* (karya Nikolai Gogol)
58. *Hukuman Mati untuk Danton* (karya George Buchner)
59. *Jeck atau Penyerahan* (karya Eugene Buchner)
60. *Kedudukan Luar Biasa* (karya Eugene Scribe/J.F. Bayard)
61. *Ratu yang Diperankan* (karya W. B. Yeats)
62. *Siapa yang Takut pada Virginia Wolf* (karya Edwar Albe)
63. *Don Juan* (karya Moliere)
64. *Akal Bulus* (karya Moliere)
65. *Rumah untuk Mani* (karya Rabindranath Tagore)
66. *Penyanyi Tenar* (karya Frank Wedwkin)
67. *Pesta Minum Koktail* (karya T. S. Eliot)

68. Pelayan (karya Jean Genet)
69. Balkon (karya Jean Genet)
70. Cinta Bukan Mainan (karya Alfred de Musset)
71. Putri Catelenc (karya Williams Butler Yeats)
72. Sebuah Puri dari Swedia (karya Francois Sagan)
73. Juno dan Burung Merak (karya Sean O'Casey)
74. Daidra (karya Williams Butler Yeats)
75. Menanti Surat dari Raja (karya Rabindranath Tagore)
76. Kursi-Kursi (karya Rugene Ionesco)
77. Julius Caesar (karya William Shakespeare)
78. Kisah Kelabu (karya William Shakespeare)
79. Trollus dan Cresida (karya William Shakespeare)
80. Hutang Budi Dibayar dengan Budi,
Hutang Nyawa Dibayar dengan Nyawa
81. Salah Asuhan (karya Rabindranath Tagore)
82. Bukit yang Tidak Berlaku (karya John Osborne)

83. Richard III (karya Williams Shakespeare)
84. Pendidikan Suami (karya Moliere)
85. Bayang-bayang Seorang Penembak (karya Sean O'Casey)
86. Adat Dunia (karya William Congreve)
87. Phaedra (karya Jean Racine)
88. Permainan Penutup (karya Samuel Beckett)
89. Pro dan Kontra Pendidikan Wanita (karya Moliere)

4. Naskah Skenario Film (ada yang sudah terbit)

1. Terimalah Laguku (1952)
2. Lewat Jam Malam (1954)
3. Pegawai Tinggi (1954), berdasarkan cerpen *Kalung* karya Guy de Maupassant
4. Lagak Internasional (1955)
5. Buruh Bengkel (1956)
6. Titian Serambut Dibelah Tujuh (1959)
7. Pagar Kawat Berduri (1961), berdasarkan cerpen *Pagar Kawat Berduri* karya Trisno Sumardjo
8. Balada Kota Besar (1963)
9. Tauhid (1964)

10. Pilihan Hati (1964)
11. Terpikat (1965)
12. Fajar Menyingsing di Permukaan Laut (1966)
13. Apa yang Kau Cari Palupi? (1969)
14. Malin Kundang Anak Durhaka (1972)
15. Mama (1972)
16. Mutiara dalam Lumpur (1972)
17. Desa di Kaki Bukit (1972)
18. Akhir Cinta di Atas Bukit (1972)
19. Salah Asuhan (1972), berdasarkan novel *Salah Asuhan* karya Abdul Muis
20. Jembatan Merah (1973)
21. Ibu Sejati (1973)
22. Segenggam Harapan (1973)
23. Bulan di Atas Kuburan (1973), berdasarkan puisi *Bulan di Atas Kuburan* karya Sitor Situmorang
24. Raja Jin Penjaga Pintu Kereta (1975)
25. Ateng Mata Keranjang (1975)
26. Tiga Sekawan (1975)
27. Chica (1976)
28. Al Kautsar (1977)
29. Istriku Sayang, Istriku Malang (1977)
30. Kemelut Hidup (1977), berdasarkan novel *Kemelut Hidup* karya Ramadhan K. H.

31. Para Perintis Kemerdekaan (1977),
berdasarkan novel *Di Bawah Lindungan
Ka'bah* karya HAMKA
32. Gara-Gara Istri Muda (1978)
33. Dr. Siti Pertiwi Kembali ke Desa
(1979)
34. Bawalah Aku Pergi (1982)
35. Sorta (1983)
36. Ke Ujung Dunia (1983)
37. Kejarlah Daku Kau Kutangkap (1985)
38. Sebening Kaca (1985)
39. Yang Perkasa (1986)
40. Bintang Kejora (1986)
41. Keluarga Markum (1986)
42. Jenderal Naga Bonar (1988)
43. Takdir Marina (1986)
44. Noesa Penida (1988)
45. Gema Kampus (1988)
46. Istana Kecantikan (1988)
47. Bunga Desa (1988)
48. Omong Besar (1988)
49. Kepingin sih Kepingin (1990)
50. Nanti, Kapan-Kapan Sayang (1990)
51. Nada dan Dakwah (199?)
52. Pelangi di Nusa Laut (199?)
53. Kuberikan Segalanya (199?)

Azrul Thaib, lahir 18 Juli 1952 di Pariaman, Sumatra Barat. Menulis puisi sejak duduk di bangku sekolah menengah pertama. Puisinya banyak dimuat di koran *Semarak Bengkulu* dan *Merdeka*. Pendidikan terakhirnya adalah Fakultas Hukum Universitas Bengkulu (tamat 1986). Karyanya tersebar di beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Paco-Paco* (1991)
2. *Riak 1* (1991)
3. *Riak 2* (1992)
4. *Riak 3* (1993)
5. *Sahayun* (1994)
6. *Monolog* (1994)
7. *Refleksi Setengah Abad Indonesia Merdeka* (Surakarta, 1995)
8. *Antologi Puisi Penyair se-Sumatra* (1998)

Penghargaan yang pernah diraih:

Naskah dramanya yang berjudul "Nasehat Buat Dina" dan "Diujung Kemelut" memenangkan penghargaan dalam Lomba Penulisan Naskah Drama Departemen Penerangan RI Jakarta.

Chairil Anwar, lahir 26 Juli 1922 di Kota Medan, Sumatra Utara dari sebuah keluarga terpandang. Ayahnya Toeloes, berasal dari Payakumbuh, Sumatra Barat bekerja sebagai pamong praja. Ibunya bernama Saleha, seorang wanita Minang keturunan Surabaya. Chairil meninggal 28 April 1949 di Jakarta. Ia merupakan tonggak pembaharu lahirnya kesusastraan Indonesia atau disebut juga pelopor Angkatan 45 Kesusastraan Indonesia. Pendidikan Chairil berawal dari *Holandsch Inlandsche School (HIS)* di Medan. Kemudian melanjutkan ke *MULO* yang masih berada di Kota Medan dan pendidikan itu hanya dijalani sampai kelas dua.

Pada tahun 1945 ia pernah menjadi redaktur *Gelanggang* (ruang budaya *Siasat*, 1948–49) dan redaktur *Gema Suasana* (1949). Karya terkenalnya "Aku" hadir dalam *Majalah Timur*. Ketika muncul di *Majalah Timur* tersebut, puisi "Aku" berjudul "Semangat". Sebelum puisi "Aku" telah lahir karyanya "Nisan" (Oktober 1942) dan "Diponegoro" (Februari 1943). Meskipun demikian, ia baru dikenal masyarakat luas semenjak puisi "Aku" muncul.

Setelah "Aku" banyak karya-karya lain yang dihasilkan Chairil. Ia tidak hanya menciptakan sajak yang mencerminkan sifatnya yang individualis yang mengakibatkan ia mendapat gelar "Binatang Jalang", tetapi juga mengangkat segi-segi lain dari kehidupan manusia. Secara keseluruhan puisi aslinya berjumlah 72, dua puisi saduran, 11 puisi terjemahan. Di samping itu, Chairil juga pernah menulis prosa asli sebanyak tujuh judul dan empat prosa terjemahan. Dari semua puisi dan prosa yang dikarang terdapat 1 buah puisi dan prosa yang menggunakan bahasa Belanda. Puisinya *Deru Campur Debu* tahun 1969 meraih Penghargaan Seni dari Pemerintah RI.

Karyanya yang lain:

a. Kumpulan Puisi

1. *Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus*. 1949. Jakarta: Pustaka Rakyat.
2. *Deru Campur Debu*. 1949. Jakarta: Pembangunan.
3. *Tiga Menguak Takdir* (karya bersama Asrul Sani dan Rivai Apin). 1950. Jakarta: Balai Pustaka.

4. *Aku Ini Binatang Jalang*. 1986.
5. *Derai-Derai Cemara*. 1998.
6. Beberapa puisi, prosa, dan terjemahan yang terhimpun dalam *Chairil Anwar Pelopor Angkatan 45*. (H.B. Jassin, 1956). Jakarta: Gunung Agung.

b. Terjemahan

1. *Pulanglah Dia Si Anak Hilang* (Karya Andre Gide, 1948).
2. *Kena Gempur* (karya John Steinbeck, 1951).
3. Beberapa puisi karya W.H. Auden, R.M. Rilke, E. Du Perron, John Cornfor, Conrad Aiken, dan Hsu Chih Mon serta prosa karya Ernest Hemingway dan R.M. Rilke.

Chairul Harun, lahir Agustus 1940 di Kayutanam, Sumatra Barat. Berpendidikan SD Kayutanam, SMP Solok, Sekolah Pelayanan Sosial Atas, Solo (tamat 1960), dan terakhir Jurusan Publisistik Universitas Ibnu Khaldun, Jakarta (tidak tamat). Pernah menjadi pegawai Jawatan Transmigrasi di Palu, Sulawesi Tengah (1961—63). Kemudian ia menjadi

wartawan *Harian Aman Makmur*, Pekanbaru (1963–65), wartawan *Angkatan Bersenjata*, Padang (1967–68), pemimpin redaksi *Harian Haluan*, Padang (1969–79), koresponden *Majalah Tempo*.

Novelnya, *Warisan* (1979), mendapat rekomendasi dari Dewan Juri Sayembara Mengarang Roman DKJ (Dewan Kesenian Jakarta) tahun 1976 sebagai karangan yang layak diterbitkan untuk bacaan biasa. Novel ini juga memperoleh hadiah Yayasan Buku Utama, Departemen P dan K tahun 1979. Sajak-sajaknya dimuat dalam antologi *Monumen Safari* (1966). Selain itu, ia juga menulis cerita anak-anak dan menyadur *kaba* ke dalam bahasa Indonesia.

Karyanya, antara lain:

1. *Monumen Safari* (kumpulan sajak bersama Rusli Marzuki Saria, Leon Agusta, dan Zaidan Bakry, 1966)
2. *Matajo* (cerita anak)
3. *Basoka* (cerita anak)
4. *Maranginang* (cerita anak)
5. *60 jam yang gawat* (cerita anak)
6. *Teratai Kerinci* (cerita anak)
7. *Warisan* (novel, 1979)

Karya saduran:

1. *Kaba Cindua Mato*
2. *Kaba Sutan Pangaduan*

Darius Umari, lahir 5 November 1942 di Talang, Sumatra Barat. Pernah kuliah di Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang (tidak tamat), kemudian melanjutkan ke Akademi Penerangan Jakarta. Pernah bekerja di RRI Padang (1964—68). Sajak-sajaknya dimuat di majalah *Horison* dan beberapa penerbitan di Padang.

Darman Moenir, lahir 27 Juli 1952 di Sawah Tengah, Pariangan, Batusangkar, Sumatra Barat. Ia menamatkan pendidikannya di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, STBA Prayoga tahun 1974. Sempat melanjutkan kuliah di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Bung Hatta, tetapi tidak tamat. Darman memasuki dunia tulis-menulis sejak usia 18 tahun. Memimpin Grup Studi Sastra Krikil Tajam dan mengasuh Grup Bumi Teater. Cipta sastranya tampil di berbagai media cetak dan dalam antologi. Pernah mengikuti

Konferensi Pengarang Asia yang dilaksanakan oleh PEN Club di Filipina (1980), dan Internasional Writing Program di Iowa City, AS (1988).

Dunia tulis-menulis yang ditekuninya telah membawanya mengikuti berbagai pertemuan kesastraan di berbagai daerah, antara lain:

1. mengikuti Hari Sastra di Ipoh, Malaysia (1980),
2. mengikuti Konferensi Pengarang Asia di Manila (1981),
3. mengikuti Pertemuan Dunia Melayu di Malaysia (1982), dan
4. mengikuti International Writing Program di Universitas Iowa, USA (1988).

Selain dikenal sebagai penulis novel, Darman juga menulis cerpen, puisi, dan karya terjemahan. Tulisannya telah dipublikasikan di berbagai media massa dan media khusus sastra, baik daerah maupun nasional, bahkan sampai ke Malaysia. Ia meraih hadiah utama Sayembara Roman DKJ untuk novel *Bako* tahun 1980.

Sebagian karyanya telah diterbitkan, seperti berikut ini:

1. *Kenapa Hari Panas Sekali?* (kumpulan sajak, 1975)
2. *Jelaga Pusaka Tinggi* (kumpulan cerpen)
3. *Gumam* (kumpulan sajak, 1976)
4. *Tanpa Makna* (kumpulan sajak, 1977)
5. *Bako* (novel, 1983)
6. *Tonggak 4* (1987)
7. *Dendang* (novel, 1988)
8. *Aku, Keluargaku, Tetanggaku* (novel)
9. *Belaian Ibu* (antologi cerpen)
10. *Hawa 29 Penyair* (antologi puisi, 1996)
11. *Pembisik* (kumpulan cerpen terpilih *Republika*)
12. *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat* (2002)

Dt. B. Nurdin Yakub, Lahir 12 Oktober 1920 di Solok, Sumatra Barat. Berpendidikan HIS, MULO, AMS, dan Institute Journalistiek en Algemene Ontwikkeling di Jakarta (1942). Pernah mengajar di Akademi Pemerintahan Dalam Negeri Bukittinggi dan di Fakultas Ilmu

Agama/Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Padang Panjang.

Karyanya antara lain:

1. *Pesta Menghela Kayu* (kumpulan cerpen, 1962)
2. *Dara di Balik Kaca* (kumpulan cerpen, 1963)
3. *Budi dan Maut* (kumpulan cerpen, 1964)
4. *Tiga Tenaga Raksasa* (cerita anak)
5. *Putri Cendrawasih* (cerita anak)
6. *Putri Sejuta Senyum* (cerita anak)
7. *Putri Tamansari* (cerita anak)
8. *Petualang Cilik* (cerita anak)
9. *Panggilan Tanah Kelahiran* (novel)
10. *Mananti Daun-Daun Menghijau* (novel)

Eddy MNS Soemanto, lahir 4 Mei 1968 di Padang, Sumatra Barat. Karyanya berupa puisi, esai budaya, kritik sastra, dan cerpen pernah dimuat di harian *Haluan*, *Singgalang*, *Canang*, *Semangat*, *Berita Nasional*, *Warta Pramuka*, *Nova*, *Ceria*, dan *Aneka Ria*. *Konfigurasi Angin* merupakan kumpulan puisi tunggalnya yang pertama. Beberapa puisinya

telah diterbitkan dalam bentuk antologi puisi, antara lain:

1. *Rantak 8* (1991),
2. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999), dan
3. *Konfigurasi Angin* (1997).

Eddy Pranata PNP, lahir 31 Agustus 1963 di Padang Panjang, Sumatra Barat. Aktif menulis di sekolah dasar dan mulai dipublikasikan di surat kabar pada tahun 1983. Selain menulis sajak, ia juga menulis cerpen dan novel. Sebuah novelnya dimuat secara bersambung di *Mingguan Canang*. Selain menulis puisi, ia dikenal sebagai pembaca puisi. Tahun 1996 ia diundang Dewan Kesenian Jakarta membacakan puisi dalam forum *Mimbar Penyair Abad 21* di TIM. Lima puluh puisinya yang ditulis antara tahun 1984—1996 telah dibukukan dalam kumpulan puisi *Improvisasi Sunyi*. Beberapa puisi yang lain tersebar dalam beberapa antologi puisi.

Karya-karyanya banyak diilhami oleh kesunyian yang terbentang di sekelilingnya. Kesunyian daerah mercusuar tempat ia menghabiskan sebagian besar waktunya, karena ia

memang bekerja di mercusuar, mempengaruhi sebagian besar karya-karya-nya.

Karyanya, antara lain:

1. *Senandung Putih* (novel, 1988)
2. *Lia* (novelet, 1989)
3. *Mike Andriani* (novelet, 1990)
4. *Improvisasi Sunyi* (kumpulan puisi, 1997)
5. *Rantak 8* (antologi puisi, 1991)
6. *Sahayun* (antologi puisi, 1994)
7. *Kebangkitan Nusantara II* (antologi puisi, 1995)
8. *Batin Lima Penyair* (antologi puisi, 1996)
9. *Mimbar Penyair Abad 21* (antologi puisi, 1996)
10. *Hawa 29 Penyair* (antologi puisi, 1996)
11. *Bung Hatta dalam Puisi* (2003)
12. *Kumpulan Puisi Penyair Sumatra Gelanggang* (2003)

Elfialdi, lahir 27 Juli 1971 di Padang, Sumatra Barat. Mulai menulis puisi dan cerpen pada tahun 1989. Tulisannya pernah dimuat oleh *Harian Haluan* dan *Singgalang* (Padang),

Semarak (Bengkulu), *Riau Pos* (Pekanbaru), *Ceria Remaja*, *Simponi*, *Republika*, *Media Indonesia*, *Kompas*, dan *Majalah Gatra*. Esainya telah diterbitkan bersama Fadlillah dengan judul *Metamorfosa*. Sebagian puisinya telah diterbitkan dalam antologi puisi berikut.

1. *Poetika* (1994)
2. *Batin Lima Penyair* (1996)
3. *Hawa 29 Penyair* (1996)
4. *Mimbar Penyair Abad 21* (1996)
5. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

Emral Djamal Dt. Rajo Mudo, lahir 22 Maret 1944 di Koto Barapak Bayang, Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Farmasi FIPIA Universitas Andalas, tetapi tidak selesai. Mulai menulis puisi tahun 1983. Sebagian besar puisinya terasa sangat kental warna 'keminangannya'. Beberapa puisinya telah dipublikasikan di berbagai media massa daerah dan nasional. Aktif berkesenian melalui seni drama sejak SMA dan pernah mementaskan sendiri naskah dramanya tahun 1965--67--1968.

Sejak 1983 dikenal sebagai orang yang setia membacakan sajak-sajaknya di setiap kegiatan kesenian. Tahun 1984 turut serta bermain di *Opera Cindua Mato* garapan Azif Basir pada pembukaan Pekan Budaya Sumbar dan Penutupan Konferensi Menteri Penerangan Negara-Negara Nonblok di Jakarta. Sebuah puisinya *Eluslah* dipakai oleh Gusmiati Said untuk mendukung suatu pagelaran tari di Gedung Kesenian Jakarta. Sebagian karyanya berupa puisi telah dibukukan.

Sebuah kumpulan puisinya diberi judul *Layang-Layang Darek* (1997). Kumpulan puisi ini berisi 40 buah puisi yang ditulis sejak tahun 1972—1995. Sebuah karyanya dipublikasikan dalam bentuk antologi puisi bersama alm A. Chaniago H.R. tahun 1992 yang diberi judul *Antologi Puisi Rindu dan Bayang-Bayang Putih*.

Karyanya antara lain:

1. *Antologi Puisi Rindu dan Bayang-Bayang Putih* (bersama alm. A. Chaniago H.R. tahun 1992)
2. *Kumpulan Puisi Layang-Layang Darek 1997*

Fadlillah, lahir 4 April 1964 di Batusangkar, Sumatra Barat. Menyelesaikan studi di Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang tahun 1990. Menjadi dosen luar biasa FKIP Universitas Muhammad Yamin. Tahun 1993 ia menjadi koresponden LKBN Antara biro Padang. Tulisannya banyak dimuat di media massa, antara lain, *Singgalang*, *Haluan*, *Limbago*, *Riau Pos*, *Independen*, *Media Indonesia*, *Republika*, *Pelita*, *Swadesi*, LKBN *Antara*, *Kompas*, dan *Panji Masyarakat*. Kini ia telah menyelesaikan studi pascasarjana dalam program kajian budaya di Universitas Udayana, Bali.

Karyanya, antara lain:

1. *Rumpun* (antologi puisi, 1992),
2. *Antologi Puisi 22 Penyair Sumatra Barat* (1993), dan
3. *Taraju '93* (1993).

Fitra Yoga Sambas, lahir 18 Februari 1970 di Bukittinggi, Sumatra Barat. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Andalas, Padang. Sajak-sajaknya dimuat dalam antologi puisi *Sarayu* (1995).

Free Herty, lahir 20 April 1952 di Kuta Cane, Aceh. Mulai menulis sejak di SMP. Puisi, cerpen, dan esainya pernah dimuat oleh beberapa media terbitan Padang. Menjadi Staf Pengajar Jurusan Sastra Inggris, Universitas Bung Hatta, Padang. Meraih gelar Magister Humaniora di UGM dan sekarang sedang menyelesaikan program doktoral. Karya-karyanya sebagian telah diterbitkan dalam bentuk antologi puisi dan cerpen.

Karyanya (berupa antologi puisi), antara lain:

1. *Sajak Berdua* (bersama Sastri Yunizarti Bakry, 1995),
2. *Hawa 29 Penyair* (1996),
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999), dan
4. *Perempuan-Perempuan* (antologi cerpen, 1995).

Gusnaldi Saman, lahir 5 Juni 1972 di Talaok, Kecamatan Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Ia aktif menulis puisi sejak kuliah di Jurusan Sosiologi, FISIP Universitas Andalas Padang. Puisinya banyak dipublikasikan di berbagai media massa seperti harian *Singgalang*, *Haluan*, dan mingguan *Canang*.

Puisinya tersebar di beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju* (1993)
2. *Sahayun* (1994)

Gus tf Sakai, lahir 13 Agustus 1965 di Payakumbuh, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir Sarjana Peternakan Universitas Andalas tahun 1994. Mulai aktif menulis sejak masih di SD pada usia 12 tahun, ketika sebuah cerpennya memenangkan hadiah I pada sebuah lomba. Sampai sekarang tiga novel, tujuh novelet, serta 19 cerpennya memperoleh hadiah dan penghargaan dalam sejumlah kepanitiaan dan sayembara yang diselenggarakan oleh berbagai media dan lembaga.

Sajak pertamanya dimuat di majalah *Hai*. Karyanya, baik berupa puisi maupun cerpen banyak dimuat di berbagai media massa seperti *Kompas*, *Republika*, atau *Media Indonesia*. Selain itu, majalah *Horison* sering memuat puisi dan cerpennya. Gus tf merupakan penyair paling muda yang karyanya dimuat dalam buku *Ketika Kata Ketika Warna*

(*In Words In Colour*) yang diterbitkan oleh Yayasan Ananda dalam rangka memperingati ulang tahun emas kemerdekaan Indonesia, di dalam buku *Karya 50 Penyair Indonesia* dan *Dari Hamzah Fansuri sampai ke Handayani*.

Penerima berbagai penghargaan, baik tingkat provinsi Sumarta Barat maupun tingkat nasional untuk penulisan puisi dan cerpen. Puisi yang telah dipublikasikan lebih dari 150 puisi yang ditulis sejak tahun 1980 sampai sekarang. Ratusan cerpennya tersebar di berbagai media massa daerah dan nasional. Empat kali cerpennya terpilih sebagai salah satu cerpen pilihan *Kompas* yang diterbitkan oleh Grasindo. Sejak tahun 1995 dikontrak oleh Grasindo.

Gus tf sangat mencintai kampung halamannya sehingga ia tidak bersedia meninggalkan Payakumbuh. Berbagai tawaran untuk bekerja dan berkarya di luar tanah kelahirannya ia tolak. Ia beranggapan "menyerang dari dalam" adalah langkah terbaik dibandingkan jika ia keluar dari Payakumbuh. Sebagai sastrawan daerah, ia akan terus berkarya di daerah, tetapi tetap setia menyorot dan mengkritik perkembangan sastra di Indonesia.

Karya yang diterbitkan, antara lain:

1. *Segi Empat Patah Sisi* (novel, 1990)
2. *Segitiga Lepas Kaki* (novel, 1991)
3. *Ben* (novel, 1991)
4. *Istana Ketirisan* (kumpulan cerpen, 1996)
5. *Tiga Cinta, Ibu* (novel, 2002)
6. *Sangkar Daging* (kumpulan Puisi, 1997)
7. *Tambo* (kumpulan artikel budaya)
8. *Pembisik* (kumpulan cerpen terpilih *Republika*)
9. *Dua Tengkorak Kepala* (kumpulan cerpen terbaik *Kompas*)
10. *Gonjong I* (antologi puisi, 1999)
11. *Antologi Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)
12. *Sahayun* (1994)
13. *Gonjong 2* (2001)
14. *Sebelas Kumpulan Cerpen Terbaik dari Sumatra Barat* (2002)

Penghargaan yang diraih:

1. Pemenang pertama Sayembara Penulisan Puisi Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1990

2. Pemenang pertama Sayembara
Penulisan Esai Pekan Budaya
Minangkabau tahun 1993
3. Penghargaan dari Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa, Departemen
Pendidikan Nasional tahun 1993
4. Penghargaan dari Yayasan Lontar
tahun 2001
5. Penghargaan dari Pusat Bahasa tahun
2002
6. Penghargaan dari Universitas Andalas
tahun 2002

Hamid Jabbar, lahir 27 Juli 1949 di Koto Gadang, Sumatra Barat. Pendidikan terakhir SMA. Pernah menjadi wartawan *Indonesia Ekspres* (Bandung), redaktur harian *Singgalang* (Padang). Redaktur *Balai Pustaka* (1980—83) dan editor penerbit majalah *Sarinah*.

Ia mengaku tidak ingat kapan mulai menulis puisi. Sekarang pengarang yang produktif ini telah menulis ratusan puisi. Selain puisi, ia juga dikenal sebagai penulis cerpen. Karya-karyanya telah dimuat di berbagai media massa cetak dan nasional.

Karyanya, antara lain:

1. *Paco-Paco* (kumpulan puisi, 1974)
2. *Dua Warna* (antologi berdua dengan Upita Agustine, 1975)
3. *Tonggak 4* (1987)
4. *Wajah Kita* (1981)
5. *Zikrulah* (belum terbit)
6. *Raja Berak Menangis* (cerita anak, 1978)
7. *Engku Datuk Yth* (antologi cerpen, 1986)
8. *Super Hilang, Segerobak Sajak* (1998)

Penghargaan:

Kumpulan puisi *Super Hilang, Segerobak Sajak* (1988) memenangi hadiah Yayasan Buku Utama dan penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), lahir hari Minggu, 16 Februari 1908 atau 13 Muharram 1326 Hijriah. di Tanah Sirah dalam Nagari Sungai Batang, Maninjau, Sumatra Barat, meninggal 24 Juli 1981, dan dimakamkan di pemakaman umum Tanah Kusir, Kebayoran Lama, Jakarta.

Pendidikan formal yang dijalannya hanya sampai kelas 2 SD. Kemudian menimba ilmu secara otodidak, Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Sumatra Thawalib, Parabek (Bukittinggi). Pada tahun 1924 belajar pada H.O.S. Tjokroaminoto di Surabaya. Tahun 1956 mendapat Dr. Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir.

Hamka sebagai seorang ulama dan pengarang juga aktif bekerja pada bidang lain. Misalnya, dalam bidang pers ia pernah bekerja di berbagai majalah dan surat kabar, seperti *Bintang Islam*, *Pedoman Masyarakat*, *Suara Muhammadiyah*, *Mimbar Indonesia*, dan *Panji Masyarakat*. Di dunia pendidikan pernah menjadi guru agama di Padang Panjang, Medan, dan Makasar serta dosen Filsafat dan Tasawuf pada beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta dan Jakarta.

Selain itu, Hamka juga aktif di berbagai organisasi seperti PSII (Partai Syarikat Islam Indonesia), Muhammadiyah, dan Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia). Pada tahun 1975—1981 menjadi Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pada tahun 1964—1966 Hamka sempat mendekam di penjara. Selama di penjara Hamka me-

ngerjakan tafsir Alquran yang dikenal dengan Tafsir Al-Azhar.

Tulisan-tulisan yang sudah dibukukan sebanyak 118 judul, belum termasuk yang termuat di dalam berbagai majalah. Novel *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* (1939) pernah dihebohkan pada tahun 1962 sebagai jiplakan (plagiat) karya pengarang Prancis Alphonsc Karr (1808—90), *Sous les Tilleuls* (1832) yang diterjemahkan Mustafa Luthfi Al-Manfaluthi (1876—1924) ke bahasa Arab. Pada tahun 1963 novel tersebut (edisi bahasa Arab) diterjemahkan A.S. Alatas ke bahasa Indonesia dengan judul *Magdalena*.

Karyanya:

I. Karya Sastra

a. Novel

1. *Di Bawah Lindungan Ka'bah* (1938).
2. *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* (1939)
3. *Si Sabariah* (1926)
4. *Laila Majnun* (1939)
5. *Salahnya Sendiri* (1939)
6. *Keadilan Illahi* (1940)
7. *Dijemput Mamaknya* (1949)
8. *Angkatan Baru* (1950)

9. *Cahaya Baru* (1950)
 10. *Menunggu Bedug Berbunyi* (1950)
 11. *Terusir* (1950)
 12. *Merantau ke Deli* (1938)
 13. *Tuan Direktur* (1961)
- b. Kumpulan Cerita Pendek
1. *Dalam Lembah Kehidupan* (1941)
 2. *Cermin Kehidupan* (1961)
- c. Terjemahan
1. *Margaretta Gauthier* karya Alexander Dumas Jr. Dari Bahasa Arab, cet. II 1950 Medan: Pustaka Madju. Cet. III. Pustaka Madju. Cet. IV, Bukittinggi dan Jakarta: Nusantara, 1960
- d. Kisah Perjalanan
1. *Tinjauan di Lembah Nil*. Jakarta: Gapura, 1951
 2. *Di Tepi Sungai Daljah*. Jakarta: Tintamas. 1953
 3. *Mandi Cahaya di Tanah Suci*. Jakarta: Tintamas, 1953
 4. *Empat Bulan di Amerika*. Jakarta: Tintamas, 1954

e. Biografi

Ayahku (riwayat hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera). Jakarta: Wijaya, 1958.

f. Autobiografi

Kenang-Kenangan Hidup. Jakarta: Bulan Bintang. 1951.

II. Karya Nonsastra

a. Filsafat

1. *Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi*. Padang Panjang: Anwar Rasyid, 1946
2. *Bohong di Dunia*. Medan: Cerdas, 1939
3. *Filsafat Ideologi Islam*. Jakarta: Wijaya, 1950
4. *Lembaga Hikmat*. Jakarta: Pustaka Keluarga, 1951
5. *Mutiara Filsafat* (kumpulan naskah: tasawuf modern, falsafah hidup, dan lembaga budi). Jakarta:Wijaya, 1956
6. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang. 1962
7. *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad* (cetakan ketiga). Jakarta: Pustaka Islam, 1957

8. *Pribadi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1959
9. *Revolusi Agama*. Padang Panjang: Anwar Rasyid, 1946
10. *Cemburu*. Jakarta: Firma Tekad, 1962
11. *Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia*. Jakarta: Tintamas, 1961

b. Sejarah

1. *Sejarah Islam di Sumatra* (cet. II). Medan: Pustaka Nasional, 1950
2. *Sejarah Umat Islam* (empat jilid). Bukittinggi dan Jakarta, 1962

c. Ketatanegaraan

1. *Negara Islam*. Padang Panjang: Anwar Rasyid, 1946
2. *Urat Tunggang Pancasila*. Jakarta: Keluarga, 1952

d. Lain-lain

1. *Dari Perkembangan Lama*. Medan: M. Arabi
2. *Expansi Ideologi* (Alghazwuf Fikri). Jakarta: Bulan Bintang, 1963
3. *Sayid Jamaluddin Al-Afghani*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965

4. *Tafsir Al-Azhar Juzu'I Sampai Dengan XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas
5. *Hak-hak Asasi Manusia Dipandang dari Segi Islam*, 1986
6. *Cita-cita Kenegaraan dalam Ajaran Islam* (kuliah umum), Universitas Kristen UKI, 1970
7. *Fakta dan Khayal Tuanku Rao*, 1970
8. *Kedudukan Perempuan dalam Islam* dalam Panji Masyarakat, 1970
9. *Islam dan Kebatinan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1972
10. *Mengembalikan Tasawuf ke Pangkalnya*, 1973
11. *Doa-Doa Rasulullah saw.*, 1974

e. Agama Islam

1. *Pedoman Mubaligh Islam* (cetakan II). Medan: Bukhandel Islamiah, 1941.
2. *Kenang-Kenangan Hidup* (4 jilid) Usaha Penerbitan Gapura. Jakarta, 1951.
3. *Islam dan Adat*. Padang Panjang: Anwar Rasyi, 1929.
4. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1956.
5. *1001 Tanya Jawab tentang Islam*. Jakarta: Hikmah, 1962.

Hardison Dalga, lahir 16 Desember 1968 di Solok, Sumatra Barat. Sosok yang bernama asli Hardisond Fujia Dalga ini sejak tahun 1990 telah mempublikasikan puisinya di media umum, antara lain, *Singgalang*, *Haluan*, *Genta Andalas* (koran kampus). Salah satu puisinya keluar sebagai 10 Puisi Terbaik yang dan terkumpul dalam buku antologi puisi *Taraju '93* (1993). Karyanya yang lain juga termuat dalam antologi puisi *Sahayun* (1994).

Hari B. Koriun, lahir 3 Maret 1971 di Pati, Semarang. Ia seorang sarjana sejarah lulusan Fakultas Sastra Universitas Andalas, Padang yang dikenal cukup produktif menulis puisi. Menurutny, puisi adalah perjalanan dan perjalanan adalah kehidupan, maka puisi adalah kehidupan. Ia mengaku tidak ingat kapan mulai menulis. Tetapi, pada tahun 90-an karyanya sering terlihat di berbagai media massa daerah dan nasional, seperti *Haluan*, *Singgalang*, *Sriwijaya Pos*, *Jawa Pos*, dan *Republika*. Sayangnya, saat ini ia seperti tenggelam dalam kevakuman. Karyanya sudah tidak terlihat lagi di media massa. Untunglah beberapa karyanya telah diterbitkan dalam

beberapa antologi puisi sehingga nama Hari B. Koriun tidak tenggelam begitu saja.

Antologi yang memuat karyanya, antara lain:

1. *Poetika* (antologi puisi, 1994)
2. *Kaba dalam Kaba* (antologi cerpen, 1994)

Harris Effendi Thahar, lahir 4 Januari 1950 di Tembilahan, Riau, Pekanbaru. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur IKIP Padang (hingga sarjana muda, 1976). Menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Negeri Padang tahun 2002. Kini mengajar di Fakultas Bahasa, Sastra, dan Seni Universitas Negeri Padang (dulu IKIP Padang). Tahun 1995 ia menjadi dosen tamu di Universitas Tasmania, Australia, untuk mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia pada Department of Humanities. Semasa kecil bercita-cita menjadi seorang arsitek, tetapi karena rajin menulis di media massa lokal akhirnya tertarik pada bidang bahasa dan kewartawanan.

Sebagai penulis cerpen ia mulai dikenal sejak 1971. Cerpennya dimuat di berbagai

media massa terbitan lokal dan Jakarta. Sembilan cerpennya dimuat dalam buku kumpulan cerpen pilihan *Kompas* ke-11 (2003). Sejak 1986 ia aktif sebagai redaktur opini *SKM Canang*, Padang. Tetapi, sejak April 2002 menghentikan kegiatannya sebagai pekerja pers (wartawan) di Padang karena sudah jenuh. Selain menulis cerpen, ia juga menulis cerita anak-anak serta cerita bersambung berbahasa Minang di koran lokal.

Buku-bukunya yang telah terbit, antara lain:

1. *Lagu Sederhana Merdeka* (kumpulan sajak, 1978)
2. *Bendera Kertas dan Danau Jati* (cerita anak, 1998)
3. *Ilemandiri* (1998)
4. *Kiat Menulis Cerpen: Teori dan Aplikasi* (1999)
5. *Si Padang* (kumpulan cerpen, 2003)

Hasanuddin WS, lahir 1960 di Tanjung Pinang, Pekanbaru. Ia menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Padang tahun 1986, kemudian

melanjutkan pendidikan S2 di Bandung dan selesai tahun 1992.

Walaupun ia mengaku menulis sajak hanya sebagai kegiatan alternatif di antara kegiatan rutinnya, karyanya sudah cukup diperhitungkan di kancah kesusastraan Indonesia. Beberapa sajaknya telah dipublikasikan di banyak media cetak daerah dan nasional, termasuk *Horison*. Menurutny, siapa pun berhak menulis sajak, bukan hanya penyair dan ia memang tidak pernah mengaku dirinya sebagai penyair.

Selain menulis sajak, ia juga menulis cerpen, esai, artikel, dan kritik sastra. Selain itu, ia juga kerap kali melakukan penelitian ilmiah mengenai sastra, membuat makalah sastra, dan menyajikan makalah hampir di setiap penyelenggaraan Seminar Pertemuan Ilmiah Nasional HISKI dan forum-forum lain.

Ia juga seorang pekerja teater. Pernah menyutradarai pementasan teater di berbagai kota, seperti Padang, Medan, Pekanbaru, dan Jambi. Sempat pula menjadi redaktur tamu ruang budaya dan sastra di *Harian Haluan*. Setelah menamatkan pendidikan S3 di Bandung tahun 2002, saat ini ia menjadi Guru Besar di almamaternya IKIP Padang yang

sekarang sudah berganti nama menjadi Universitas Negeri Padang (UNP).

Karyanya, antara lain:

1. *Nyanyian Langit, Nyanyian Bumi* (Kumpulan Sajak, 1987)
2. *Laut Tak Berbatas* (Kumpulan sajak, 1997)
3. *Prinsip-prinsip Dasar Pengkajian dan Interpretasi Sajak* (1989)
4. *Pembacaan Karya Sastra sebagai Seni Pertunjukan* (1990)
5. *Prosedur Analisis Fiksi* (1991)
6. *Drama Karya Dua Dimensi Kajian Sejarah, Teori, dan Analisis* (1999)

Henri Joni, merupakan alumnus Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas Padang. Puisinya banyak dimuat di koran *Singgalang* dan *Haluan*. Puisinya terkumpul pada beberapa antologi puisi, antara lain:

1. *Taraju* (1993)
2. *Sahayun* (1994)

HS. Djurtatap, lahir 2 Juni 1947 di Desa Sei Kamuyang, Payakumbuh, Sumatra Barat. Pernah menjadi redaktur kebudayaan harian *Pelita* di Jakarta (sejak 1974). Sajak-sajaknya dimuat di majalah *Tribun*, *Mimbar*, *Harian Pedoman*, *Abadi*, dan *Pelita*.

Ichwanul Arif, lahir 27 Januari 1962 di Batusangkar, Sumatra Barat. Puisinya pernah dimuat harian *Haluan*, *Singgalang*, *Semangat*, dan *Suara Karya*. Selain menulis puisi, ia aktif berkesenian bersama Grup Tari Nan Jombang dan Teater Size.

Karyanya, antara lain:

1. *Rumpun* (1992)
2. *Antologi Puisi Karya Penyair se-Sumatra Barat* (1996)
3. *Puisi 1999 Sumatra Barat* (1999)

Idrus, lahir 21 September 1921 di Padang, Sumatra Barat dan meninggal 18 Mei 1979 di Kampung Tanah, Padang. Berpendidikan HIS di Kayutanam tahun 1936. Setelah itu, ia melanjutkan ke MULO dan

AMS tahun 1943. Pada tahun 1965—1967 ia mendalami ilmu filsafat estetika di Universitas Monash, Australia yang sederajat dengan gelar Drs. Tahun 1972 pada usia 50 tahun ia memperoleh gelar Master of Art. Ketika meninggal ia adalah kandidat Ph. D. di universitas yang sama.

Pernah bekerja di Balai Pustaka sebagai redaktur *Majalah Bahasa Melayu* (1943—1949). Kemudian bekerja di Pusat Oesaha Sandiwara Djepang (POSD). Pernah bekerja di Pelni (Pelayaran Nasional). Kepala Bagian Pendidikan GIA (1950—1952). Pengarang yang pernah bermukim di Kuala Lumpur (1960—1964) itu pernah pula mendirikan perusahaan penerbitan Bi Karya Publication Ltd.

Pada tahun 1965 Idrus hijrah ke Australia. Ia kuliah dan mendapat gelar M.A. dan doktor di bidang sastra sambil mengajar di Monash University, Melbourne. Ia mengajar mata kuliah kesusastraan Indonesia Modren dan Melayu Modern sampai akhir hayatnya.

Selama di tanah air, Idrus juga dikenal sebagai pejabat redaktur berbagai majalah kebudayaan, seperti majalah *Indonesia, Kisah, Gema, Daya*, dan *Suasana*. Ketika keluar dari

GIA, ia bergerak di bidang usaha penerbitan dan menjabat direktur di penerbit Tinta Mas, Jakarta sampai tahun 1956.

Sebagai penulis ia juga berkesempatan membacakan karyanya di RRI. Karena ketajaman kritiknya menanggapi masalah sosial pada waktu itu, ia pernah pula dilarang berbicara di radio membacakan karya yang menyindir pejabat masa itu. Salah satu karya yang menyindir pejabat itu berjudul *Susu* yang berisi sentilan terhadap Mr. Moh. Roem (Perdana Menteri Indonesia tahun 1953).

Meskipun menolak digolongkan sebagai penulis angkatan 45, ia tidak dapat memungkiri bahwa sebagian besar karyanya justru membicarakan persoalan pada masa itu. Kekhasan gayanya dalam menulis pada waktu itu menjadikannya sebagai seorang penulis yang pantas mendapat tempat terhormat dalam dunia sastra Indonesia. H.B Jassin mengukuhkan penghargaan tersebut dengan menobatkan Idrus sebagai pelopor angkatan 45 di bidang penulisan prosa.

Karya sastra yang diciptakan Idrus berupa novel, cerpen, dan drama. Di samping itu, ia juga menerjemahkan karya sastra asing dan menulis esai.

Karyanya:

a. Novel

1. *Surabaya*. Jakarta: Merdeka Press, 1947
2. *Aki*. Jakarta: Balai Pustaka 1949
3. *Perempuan dan Kebangsaan*. Jakarta: Balai Pustaka 1949
4. *Dengan Mata Terbuka*. Malaysia: Bi-Karya Publication 1963 dan BP 1976
5. *Hikayat Putri Penelope*. Jakarta: Balai Pustaka, 1973
6. *Hikayat Petualang Lima*. Jakarta: Balai Pustaka

b. Cerpen

Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
(kumpulan). Jakarta: Balai Pustaka, 1948

c. Drama

1. *Dokter Bisma*. Jakarta: Berita Pos 1945 (drama tiga babak)
2. *Jibaku Aceh* (drama Radio satu babak) 1945
3. *Keluarga Surono*. Lukisan Pujangga Medan 1948 (drama empat babak)
4. *Kejahatan Membalas Dendam*. Jakarta: Balai Pustaka (drama empat babak)

d. Karya Terjemahan:

1. *Kereta Api Baja*. Terjemahan dari Vsevolod Ivanov. Jakarta: Balai Pustaka, 1947
2. *Roti Kita Seharian-hari*. Terjemahan dari Ilya Ehrenburg. Jakarta: Balai Pustaka, 1948
3. *10 Tenaga Kuda*. Jakarta: Balai Pustaka, 1948
4. *Keju*. Terjemahan dari Willem Elschot. Jakarta: Balai Pustaka, 1948
5. *Perkenalan dengan Anton*. Jakarta: Balai Pustaka, 1949. Tcekov, Jaroslov Hasek. Luigi Pirandello. Dan Guy de Maupassant
6. *Ahli Pendapat Besar*. Saduran dari Versluys. Jakarta: Balai Pustaka, 1951
7. *Dua Episode Masa Kecil*. Terjemahan dari Kolft. Bandung, 1952
8. *Cerita Wanita Termulia*. Terjemahan dari Versluys. Jakarta, 1952
9. *Acoka* (drama empat babak). Terjemahan dari G. Gongrijp. Jakarta: Balai Pustaka, 1956
10. *Ibu yang Kukenang*. Terjemahan dari Kathryne Forbess. Jakarta: Balai Pustaka, 1963

